

**EVALUASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DI
DESA BERINGIN TALUK KECAMATAN KUANTAN
TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat
mencapai Gelar Sarjana Sosial Program Pendidikan Strata
Satu Program Studi Ilmu Administrasi Negara



Oleh

**REBIFA DWI ANESHA
NPM. 160411092**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2020**

TANDA PERSETUJUAN

JUDUL : EVALUASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DESA DI DESA BERINGIN TALUK
KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
NAMA : REBIFA DWI ANESHA
NPM : 160411092
UNIVERSITAS : ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS : ILMU SOSIAL
JURUSAN : ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI : ILMU ADMINISTRASI NEGARA

Telah Diperiksa Dan DiSetujui Oleh Dosen Pembimbing

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

DESRIADI, S.Sos, M.Si
NIDN. 1022018302

ALSAR ANDRI, S.Sos, M.Si
NIDN. 1005108901

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Universitas Islam Kuantan Singingi

DESRIADI, S.Sos, M.Si
NIDN. 1022018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rebifa Dwi Anesha
NPM : 160411092
Fakultas : Ilmu Sosial
Program Studi : Administrasi Negara
Universitas : Islam Kuantan Singingi

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul : **Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Teluk Kuantan, 1 Maret 2020
Yang Membuat Pernyataan

REBIFA DWI ANESHA
NPM. 160411092

MOTTO HIDUP

“Jika orang lain bisa, maka aku juga termasuk bisa”

*“dia yang pergi untuk mencari ilmu pengetahuan, dianggap berjuang
di jalan allah sampai dia kembali”*

“..Ilmu adalah harta yang tak akan pernah habis”

“Bermimpilah semaumu dan kejarlah mimpi itu”

“..Selama ada keyakinan, semua akan menjadi mungkin..”

*“Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh
keikhlasan Istiqomah dalam menghadapi cobaan..”*

Kata Persembahan

Pertama-tama saya ingin mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya menjadikan saya manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani hidup. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal mencapai kesuksesan.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk Ayahanda Benny hartoni, S.Pd dan Ibunda Elfa Elita, ST, Abang Gilang Maulana dan Adik Agung Maulana, serta suami tercinta Rika Putra. Terima kasih yang tiada henti memberiku semangat, doa, nasehat, serta kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga saya selalu kuat menjalani hidup dan terima kasih kepada kakakku tersayang yang juga telah memberiku semangat sampai saat ini.

Ibu dan bapak dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan dalam memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar kami menjadi lebih baik. Terima kasih banyak jasa kalian sangat berharga untuk kami sebagai mahasiswa.

Dan terima kasih juga kepada teman dan sahabat tersayang tanpa dukungan dari kalian tak akan mungkin aku sampai disini. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk teman-teman seperjuangan. Kalian semua bukan hanya menjadi teman kalian adalah saudara bagiku. Semoga ilmu yang saya dapatkan bisa berguna di masa yang akan datang. Aamiin.

ABSTRAK

Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

REBIFA DWI ANESHA
NPM. 160411092

Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Perumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik penarikan sampel untuk perangkat desa menggunakan teknik *Sampling* jenuh, yaitu semua populasi dijadikan sampel, yang berjumlah 10 orang, dan untuk masyarakat menggunakan teknik *random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Yang mana jumlah sampel untuk unsur masyarakat berjumlah 44 orang. Analisis data yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisa data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, kemudian diolah, dan selanjutnya penulis mengambil kesimpulan-kesimpulan dari hasil pengolahan data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang menghasilkan nilai rata-rata 158 berarti berada pada interval Cukup Baik.

Kata kunci : Evaluasi, Pemberdayaan Masyarakat Desa

ABSTRACT

Evaluation of Village Community Empowerment in Beringin Taluk Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency

REBIFA DWI ANESHA
NPM. 160411092

This research was conducted in Beringin Taluk Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this study was to determine how the Village Community Empowerment in Beringin Taluk Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. The formulation of the problem in the study was How to Empower Villages in Beringin Taluk Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. The sampling technique for village officials used the saturated sampling technique, where all populations were sampled, totaling 10 people. And for the community using a random sampling technique, namely taking sample members from the population carried out randomly without regard to strata that exist in that population. Which the number of samples for elements of society were to 44 people. Analysis of the data used was quantitative descriptive, which is analyzing data obtained from the results of questionnaires, then processed, and then the researcher make conclusions from the results of data processing. The results showed that the Empowerment of Village Communities in Beringin Taluk Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency, an average value of 158 means that it is at a Good Enough interval

Keywords : Evaluation, Empowerment of Village Communities

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, karena dengan RidhoNyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul.

EVALUASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DI DESA
BERINGIN TALUK KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI.

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana lengkap pada Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata baik dari segi penulisan maupun pembahasannya dan penulis sangat mengharapkan masukan dari segala pihak untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Dalam kesempatan ini juga ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas segala bantuan dalam pembuatan Skripsi ini, diantaranya kepada :

1. Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Bapak Zul Ammar, SE.,ME, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
3. Bapak Desriadi, S.Sos., M.Si Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi dan Selaku dosen pembimbing I yang kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna kepada peneliti sehingga terselesainya Skripsi ini.
4. Bapak Alsar Andri, S.Sos, M.Si, Selaku dosen pembimbing II yang kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna kepada peneliti sehingga terselesainya Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.

6. Orang Tua Penulis Ayahanda Benny hartoni, S.Pd dan Ibunda Elfa Elita, ST serta Abang Gilang Maulana dan Adik Agung Maulana, serta suami tercinta Rika Putra yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil serta do'anya untuk penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini
7. Rekan - rekan seperjuangan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semangat dan kerja samanya.

Akhir kata dengan sepuh ketulusan penulis berharap semoga Skripsi ini berguna untuk kita dan dapat memberi manfaat bagi yang memerlukannya.

Taluk Kuantan, 1 Maret 2020

REBIFA DWI ANESHA
NPM. 160411092

DAFTAR ISI

	Halaman :
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
MOTTO	iii
KATA PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Aspek Teoritis.....	8
1.4.2 Aspek Praktis	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian pustaka	10
2.1.1 Teori/Konsep Administrasi Negara	10
2.1.2 Teori Organisasi.....	16
2.1.3 Teori Kebijakan	22
2.1.4 Teori/Konsep Pemerintahan Desa	25
2.1.5 Teori/Konsep Evaluasi.....	29
2.1.6 Teori/Konsep Pemberdayaan.....	34
2.1.7 Teori/Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia.....	39
2.2 Kerangka Pemikiran.....	44
2.3 Hipotesis.....	45
2.4 Defenisi Operasional	45

2.5 Konsep Variabel, Indikator dan Item Penilaian	46
2.6 Teknik Pengukuran	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Jenis Penelitian.....	48
3.2 Populasi dan Sampel	49
3.2.1 Populasi.....	49
3.2.2 Sampel	49
3.3 Sumber Data Penelitian.....	51
3.3.1 Data primer	51
3.3.2 Data sekunder	51
3.4 Lokasi Penelitian	51
3.5 Metode Pengumpulan data.....	51
3.6 Metode Analisis Data	52
3.7 Jadwal Kegiatan Penelitian	54
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	55
4.1. Gambaran Umum Desa Beringin Taluk.....	55
4.2. Demografi.....	57
4.2.1 Batas Wilayah Desa	57
4.2.2 Luas dan Batas Wilayah	57
4.2.3 Penduduk	58
4.2.4 Lembaga Pendidikan	59
4.2.5 Keagamaan	59
4.2.6 Struktur Organisasi Desa	60
4.2.7 Tugas Pokok Dan Fungsi Dipemerintahan Desa	62
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
5.1 Identitas Responden	68
5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	73

5.3 Rekapitulasi keseluruhan Indikator Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	103
BAB VI PENUTUP	105
6.1 Kesimpulan	105
6.2 Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman :
1.1 Tabel Pemberdayaan Masyarakat Didesa Beringin Taluk.....	5
1.2 Tabel Jumlah dan penerima Pemberdayaan Didesa Beringin Taluk	6
2.1 Konsep Variabel Tentang Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	46
3.1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	50
3.2 Jadwal penelitian tentang Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	54
4.1 Dusun yang ada di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	57
4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	58
4.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	58
4.4 Jumlah Sarana Pendidikan didesa Beringin Taluk.....	59
4.5 Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Beringin Taluk.....	59
4.6 Jumlah Rumah Ibadah Didesa Beringin Taluk	60
5.1 Klasifikasi Responden Menurut jenis kelamin	68
5.2 Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Umur.....	69
5.3 Klasifikasi Responden Menurut Pekerjaan.....	69
5.4 Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Pendidikan	70
5.5 Tanggapan Responden tentang Perencanaan pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	71
5.6 Tanggapan Responden mengenai Pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	73

5.7	Tanggapan Responden mengenai Pencapaian tujuan Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk.....	74
5.8	Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Indikator Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat	75
5.9	Tanggapan responden mengenai Usaha oleh pihak pelaksana pemberdayaan masyarakat Desa Beringin Taluk.....	77
5.10	Tanggapan Responden mengenai Tingkat efisiensi Pemberdayaan Masyarakat desa Beringin Taluk	78
5.11	Tanggapan Responden mengenai Hasil Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk.....	79
5.12	Rekapitulasi tanggapan responden terhadap Indikator Efisiensi Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.....	80
5.13	Tanggapan Responden tentang Kecukupan Sumber daya manusia dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	82
5.14	Tanggapan Responden mengenai Sumber daya anggaran dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa	83
5.15	Tanggapan Responden mengenai Kecukupan peralatan yang ada dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	85
5.16	Rekapitulasi tanggapan responden terhadap Kecukupan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.....	86
5.17	Tanggapan Responden tentang Perataan pemberdayaan yang diberikan pemerintahan desa.....	87
5.18	Tanggapan Responden mengenai Kesamaan proses Pemberdayaan desa	89
5.19	Tanggapan Responden mengenai Kesamaan Pemberlakuan Pemberdayaan	90
5.20	Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Indikator Perataan (<i>Equity</i>) / kesamaan dalam Pemberdayaan.....	91
5.21	Tanggapan Responden tentang ketanggapan pemerintahan desa Beringin Taluk dalam pemberdayaan	93
5.22	Tanggapan Responden mengenai Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat.....	94

5.23	Tanggapan Responden mengenai Kinerja pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat	95
5.24	Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada indikator Responsivitas dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	97
5.25	Tanggapan Responden tentang Ketepatan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Desa.....	98
5.26	Tanggapan Responden mengenai Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat	100
5.27	Tanggapan Responden mengenai <i>Out come</i> dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa.....	101
5.28	Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada indikator Kelayakan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa.....	102
5.29	Rekapitulasi tanggapan responden terhadap keseluruhan indikator .	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman :
2.1 Kerangka Pemikiran tentang Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	44
4.1 Struktur Organisasi Kantor Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	61

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman :

Lampiran 1 : Hasil Kuesioner	119
Lampiran 2 : Surat Izin Pelaksanaan Penelitian Riset.....	127
Lampiran 3 : Dokumentasi	128
Lampiran 4: Kartu Bimbingan Skripsi	136
Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang berupaya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang lebih baik melalui upaya-upaya pembangunan. Pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia pada dasarnya merupakan suatu usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan dimana melalui peningkatan sumber daya manusia Indonesia diharapkan mampu memberikan perubahan positif dalam berbagai dimensi kehidupan dan dalam berbagai lapisan masyarakat. Dalam hal ini, perubahan menuju kondisi yang lebih baik dalam konteks pembangunan ialah perubahan yang berlangsung secara nasional.

Masalah pembangunan merupakan masalah yang kompleks. Kompleksitas itu misalnya dari sisi manajemen berarti perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Dari sisi bidang yang harus dibangun juga memiliki aspek kehidupan yang sangat luas. Aspek kehidupan itu mencakup kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya serta pertahanan dan keamanan. Dalam manajemen pemerintahan yang otoriter yang sentralistis, dalam realitas masyarakat lebih diposisikan sebagai obyek pembangunan. Ketika kini pemerintahan yang demokratis yang hendak dikembangkan, maka ada perubahan posisi masyarakat yang semula lebih diposisikan sebagai obyek pembangunan menjadi subyek pembangunan. Memosisikan masyarakat sebagai subyek dalam pembangunan agar bersifat efektif perlu dicarikan berbagai alternatif strategi

pemberdayaan masyarakat. Pilihan strategi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

Paradigma pemberdayaan memberikan arti penting dalam membangkitkan potensi, kreativitas, dan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan dan pembangunan melalui proses belajar bersama yang berbasis pada budaya, politik, dan ekonomi lokal. Keberagaman Bangsa Indonesia tak dapat dikelola dengan baik secara sentralistik dalam pemerintahan. Untuk itu pemerintah daerah seyogyanya merealisasikan potensi kearifan lokal yang disesuaikan dengan etika dan budaya lokal, tanpa menyimpang dari tujuan nasional dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Saat ini kesenjangan ekonomi antara kaya dan miskin masih terjadi dan pemerataan ekonomi belum sepenuhnya menyentuh sampai ke pelosok desa. Banyaknya masyarakat yang ikut berkecimpung dalam dunia politik juga menjadi penyebab dari lemahnya ekonomi karena semua berwawasan untuk mengurus negara namun mengesampingkan ekonomi, padahal ekonomi harus berjalan dulu baru melangkah ke politik, namun saat ini justru sebaliknya masyarakat mengurus politik yang akhirnya ekonominya sendiri menjadi kacau.

Pembangunan desa akan menantang di masa depan dengan kondisi perekonomian daerah yang semakin terbuka dan kehidupan dunia yang semakin demokratis. Akan tetapi perekonomian desa saat ini masih dianggap terbelakang dan miskin. Dan dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Indonesia berdiam di daerah pedesaan dan berprofesi sebagai petani kecil karena lahan terbatas dan sempit. Semua masyarakat pedesaan masih berorientasi pada cara

meningkatkan ekonomi hampir semua sibuk untuk bekerja seperti bertani, berdagang, beternak dan lain-lain.

Desa merupakan lembaga terkecil di dalam sistem pemerintahan negara Republik Indonesia. Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri pembangunan dan pemerintahan di dalamnya. Sebagai objek di dalam pembangunan, desa menjadi perhatian penting sebagai pusat pertumbuhan pembangunan.

Pasal 18 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang kewenangan desa menyebutkan bahwa Kewenangan Desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa. Berdasarkan Pasal 18 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 diatas, desa memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam menyelenggarakan pemerintah desa mengalokasi dana desa dengan seefektif mungkin. Dalam penelitian ini yang hanya akan berfokus mengenai pembinaan masyarakat desa.

Pemberdayaan kemasyarakatan merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan serta mengelola lembaga dan sumber daya manusia agar lebih baik dan bekerja sesuai dengan harapan. Pembinaan kemasyarakatan dapat dilakukan dengan berbagai cara baik melalui pelatihan, rapat, lomba, peringatan hari besar dan lain-lain.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pembentukan Lembaga Kemasyarakatan Desa, Lembaga

Pemberdayaan Masyarakat (LPM) mempunyai tugas menyusun rencana pembangunan secara partisipatif, menggerakkan swadaya atau gotong royong masyarakat, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan. Lembaga pemberdayaan sebagaimana dimaksud mempunyai fungsi :

- a. penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan;
- b. penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam kerangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- c. peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan Pemerintah kepada masyarakat;
- d. penyusunan rencana, pelaksanaan, pelestarian dan pengembangan hasil-hasil pembangunan secara partisipatif;
- e. menumbuhkembangkan dan penggerak prakarsa, partisipasi, serta swadaya atau gotong royong masyarakat ; dan
- f. penggali, pendayagunaan dan pengembangan potensi sumber daya alam serta keserasian lingkungan hidup.

Pemberdayaan masyarakat juga dapat memberikan peluang bagi terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi para pengangguran lainnya. Masyarakat dalam hal ini bisa diberdayakan dengan memberikan pengetahuan dan skill dan pendampingan dalam memproduksi sesuatu. Pengetahuan dan skill dan pendampingan tersebut dapat diberikan kepada masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan intensif yang tidak dipungut biaya. Maka dalam proses pemberdayaan ini diperlukan sinergi kelompok-kelompok seperti sekolah Menengah dan sekolah tinggi pertanian, Lembaga Swadaya Masyarakat, Koperasi

Unit Desa dan Pemerintah Desa serta Dinas terkait. Lembaga-lembaga ini yang mempunyai banyak pengetahuan dan skill dibidang. Sedangkan Koperasi Unit Desa dapat menjadi penyalur bagi bahan, alat dan hasil-hasil banyak bidang-bidang lainnya.

Di desa Beringin Taluk terdapat banyak strategi untuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintahan desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah. Berikut pemberdayaan masyarakat yang ada di desa beringin taluk pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1 : Tabel Pemberdayaan Masyarakat Didesa Beringin Taluk

No	Jenis Pemberdayaan	Tahun				Keterangan
		2016	2017	2018	2019	
1	Pelatihan kapasitas BPD	√	√	√	√	Terlaksana
2	Peningkatan Kapasitas kepala desa dan Perangkat Desa	-	√	√	-	Terlaksana
3	Pengkatan Kapasitas Kelompok usaha Ekonomi (Pelatihan Menjahit)	√	√	-	√	Terlaksana
4	Peningkatan Kapasitas Kelompok Tani	-	√	-	√	Terlaksana
5	Peningkatan Kapasitas Pengelola Keuangan Desa	-	-	√	-	Terlaksana
6	Peningkatan Kapasitas Pengurus BUMDesa	-	-	√	-	Terlaksana
7	Peningkatan Kapasitas PKK	-	-	√	-	Terlaksana
8	Penyertaan Modal BUMDesa	-	-	√	-	Terlaksana
9	Peningkatan produksi tanaman pangan (alat produksi/ pengelolaan/ penggilingan)	-	-	-	√	Terlaksana

Sumber : Desa Beringin Taluk 2019

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat di desa Beringin Taluk terdapat banyak strategi untuk pemberdayaan masyarakat. Cukup banyak program-program pemberdayaan yang diselenggarakan pada desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah. Berikut jumlah dan kriteria yang mendapat pemberdayaan di desa Beringin Taluk pada tabel 1.2 :

Tabel 1.2 : Tabel Jumlah dan penerima Pemberdayaan Didesa Beringin Taluk

No	Jenis Pemberdayaan	Jumlah	Keterangan
1	Pelatihan kapasitas BPD	5 Orang	Anggota BPD
2	Peningkatan Kapasitas kepala desa dan Perangkat Desa	10 Orang	Perangkat desa
3	Penigkatan Kapasitas Kelompok usaha Ekonomi (Pelatihan Menjahit)	40 Orang / (4 Kelompok)	Masyarakat
4	Peningkatan Kapasitas Kelompok Tani	75 Orang / (5 Kelompok)	Masyarakat
5	Peningkatan Kapasitas Pengelola Keuangan Desa	5 Orang	Sekdes dan Kaur Keuangan
6	Peningkatan Kapasitas Pengurus BUMDesa	5 Orang	Pengurus BUMDes
7	Peningkatan Kapasitas PKK	3 Orang	Ketua dan anggota PKK
8	Peningkatan produksi tanaman pangan (alat produksi/ pengelolaan/ penggilingan)	-	Masyarakat

Sumber : Desa Beringin Taluk 2019

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat Jumlah dan penerima Pemberdayaan Didesa Beringin Taluk dengan kriteria penerima Pelatihan kapasitas BPD yang berjumlah 5 orang adalah anggota BPD, Peningkatan Kapasitas kepala desa dan Perangkat Desa adalah orang –orang dalam pemerintahan desa, Penigkatan Kapasitas Kelompok usaha Ekonomi (Pelatihan Menjahit) rata-rata ibu-ibu yang tergabung dengan kelompok PKK yang siapa saja yang ingin ikut pelatihan ini, Peningkatan Kapasitas Pengelola Keuangan Desa ialah pelatihan untuk sekdesa dan bendahara/kepala urusan keuangan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan desa, Peningkatan Kapasitas Kelompok Tani kriteria penerima nya adalah masyarakat yang tergabung pada kelompok tani di desa beringin taluk, Peningkatan Kapasitas Pengurus BUMDesa kriteria penerimanya adalah para pengurus BUMDes, Peningkatan Kapasitas PKK kriteria penerima adalah Ketua dan anggota PKK.

Cukup banyak program-program pemberdayaan yang diselenggarakan pada desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Namun berdasarkan hasil observasi dilapangan penulis menemukan beberapa masalah, memang terlaksana namun tidak optimal. Berikut permasalahan yang penulis temukan berdasarkan observasi dan mewawancara dengan sekretaris desa dan beberapa warga :

1. Pelaksanaan program pemberdayaan desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah belum optimal, dimana pelaksanaan hanya sekedar pelaksanaan saja. Sekedar sudah terlaksana saja tanpa benar-benar memperhatikan hasil pelaksanaannya.
2. Dalam pelatihan menjahit, Kurangnya partisipasi masyarakat, dan Keseriusan peserta dalam mengikuti pelatihan yang di fasilitasi desa pelatihan sangat kurang.
3. Serta setelah mendapatkan pelatihan, peserta tidak melanjutkan usaha dengan keterampilan yang didapat dengan berbagai alasan, seperti tidak adanya modal usaha. Berdasarkan keterangan dari beberapa warga yang mengikuti pelatihan, pelatihan yang dilakukan sangat mendasar dan tidak akan bisa apabila langsung dengan membuka usaha seperti yang di programkan, harusnya ada wadah tempat hasil karya masyarakat di pasarkan.
4. Peningkatan kapasitas/jumlah kelompok tani belum diiringi dengan peningkatan kualitas sehingga banyak ditemukan kelompok tani yang belum mandiri masih tetap ditentukan dari atas dalam berbagai hal, seperti menentukan usaha tani apa dan terlalu bergantung dengan

pihak desa dalam berbagai hal.

5. Peningkatan kapasitas yang tidak diiringi dengan peningkatan kualitas yang mengakibatkan rendahnya kinerja kelompok tani yang mana juga dikarenakan rendahnya peran pengurus yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Bahkan kelompok tani ini sering dibentuk secara dadakan yang hanya aktif di saat-saat tertentu, seperti ketika ada pendistribusian pupuk subsidi, bantuan bibit, dan bantuan-bantuan lainnya.
6. Peningkatan produksi tanaman pangan lebih berfokus pada pengadaan alat penggilingan, namun produktivitas kelompok tani hasilnya rendah dan kurangnya pembinaan dari aparat penyuluhan.

Berdasarkan Hasil Observasi dan wawancara lepas tersebut terlihat bahwa belum optimalnya pelatihan dari salah satu program pemberdayaan masyarakat Desa Beringin Taluk ini, oleh karena itu penelitian ini sangat penting mengingat bagaimana sebenarnya program pemberdayaan ini, dan peneliti mengambil judul **“Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa

Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

1.4.1.1 Untuk memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4.1.2 Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang membahas mengenai masalah yang sama.

1.4.2 Aspek praktis

1.4.2.1 Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis bagi penelitian yang dilakukan penulis dengan cara mengaplikasikan ilmu dan teori yang didapat selama perkuliahan dalam pembahasan masalah mengenai Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4.2.2 Secara akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada prodi Ilmu Administrasi Negara Di Fakultas Ilmu Sosial.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori /Konsep Ilmu Administrasi Negara

Secara terminologi apa yang disebut Administrasi adalah mengurus , mengatur, mengelola. Jika dibubuhi oleh awalan pe dan akhiran pada setiap arti, maka semuanya mengandung maksud adanya keteraturan dan pengaturan sebab yang menjadi sasaran dari penguasaan, pengelolaan dan palagi pengaturan dalam tercciptanya dalam susunan dan pengaturan dinamikanya. Administarasi adalah kerja sama yang didasarkan pada esensi eksistensi manusia yang dilandasi moral atau etika dalam mencapai tujuan bersama (Ali, 2015 : 23).

Menurut Sondang P. Siagian, ilmu pengetahuan didefenisikan sebagai suatu objek ilmiah yang memiliki sekelompok prinsip, dalil, rumus, yang mengetahui percobaan yang sistematis dilakukan yang berulang kali, telah teruji kebenarannya. Prinsip-prinsip, dalil-dalil, dan rumus-rumus mana dapat diajarkan dan dipelajari. (dalam Syafii, 2010 : 3). Menurut soejono soekanto, secara pendek dapatlah dikatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah pengetahuan (*knowledge*) yang tersusun sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran dan dapat dikontrol secara kritis oleh orang lain atau umum. (dalam Syafii, 2010 : 3)

Administrasi secara umum dapat dibedakan menjadi dua pengertian yaitu dalam arti sempit dan arti luas. Pengertian administrasi dalam arti sempit menurut adalah tata usaha atau office work yang meliputi kegiatan catat-mencatat, tulis-menulis, mengetik, korespodensi, kearsipan, dan sebagainya.

Menurut Max Weber, Administrasi berarti penyelenggaraan wewenang dan otoritas. Disini dapat dimiliki oleh para aparat birokrasi karena mereka telah mendapatkan legitimasi dari rakyat melalui Negara. (dalam Kumortono, 2005 : 82).

Menurut The Liang Gie, Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. (dalam Syafiie, 2010 : 14).

Pada dasarnya administrasi melingkupi seluruh kegiatan dari pengaturan hingga pengurusan sekelompok orang yang memiliki diferensiasi pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Administrasi dapat berjalan dengan adanya banyak orang terlibat dalamnya. Hal ini sesuai dengan pengertian administrasi yang dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu administrasi dalam arti luas dan administrasi dalam arti sempit adalah penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan untuk menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dan dalam satu hubungan satu sama lainnya. Administrasi dalam arti sempit ini sebenarnya lebih tepat disebut dengan tata usaha. Sedangkan administrasi secara luas adalah kegiatan kerjasama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam arti luas memiliki unsur-unsur sekelompok orang, kerja sama, pembagian tugas secara terstruktur, kegiatan yang teratur dalam proses, tujuan yang akan dicapai, dan pemanfaatan berbagai sumber. (Siagian, 2001 : 38).

Menurut Kranenbrug, Negara adalah suatu pola sistem dari pada tugas umum dan organisasi-organisasi yang diatur dalam usaha Negara mencapai tujuannya, dimana tujuan tujuan tersebut juga menjadi tujuan rakyat atau masyarakat yang diliputi maka harus ada yang berdaulat. (dalam Syafiie, 2005 : 25).

Menurut Aristoteles, Negara adalah persekutuan dan keluarga, desa guna untuk memperoleh kesejahteraan hidup sebaik-baiknya. Menurut Hugo De Groot Negara adalah suatu persekutuan yang sempurna dan orang-orang yang merdeka untuk memperoleh perlindungan hukum. (dalam Syafiie, 2010 : 22)

Administrasi publik sebenarnya sudah ada semenjak dahulu kala, ia akan timbul dalam suatu masyarakat yang terorganisasi. Dalam catatan sejarah peradaban manusia, maka di asia selatan termasuk Indonesia, cina, dan mesir kuno dahulu sudah didapatkan suatu system penataan pemerintahan. Sistem penataan tersebut pada saat sekarang dikenal dengan sebutan administrasi publik atau administrasi Negara. (Thoha, 2008 : 88). Administrasi sebagai fungsi menunjukkan keseluruhan tindakan dari sekelompok orang dalam satu kerja sama sesuai dengan fungsi-fungsi tertentu hingga tercapai tujuan. Fungsi yang satu berhubungan dengan fungsi yang lain dalam satu rangkaian tahapan aktivitas. Menurut William H. Newman (dalam Silalahi, 2009 : 21)

Dalam kegiatannya Henry Fayol memisahkan fungsi administrasi ke dalam lima aspek pokok yang penting yaitu : (dalam Anggara, 2012 : 144)

- a. Merencanakan
- b. Mengorganisasian

- c. Memimpin
- d. Melaksanakan pengorganisasian
- e. Melaksanakan pengawasan

Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Siagian 2002 : 2)

Selain itu ada juga beberapa ciri-ciri administrasi, yaitu sebagai berikut:

- 2. Adanya kelompok manusia yang terdiri atas 2 (dua) orang atau lebih.
- 3. Adanya kerjasama.
- 4. Adanya proses usaha.
- 5. Adanya bimbingan, kepemimpinan, dan pengawasan.
- 6. Adanya tujuan. (Siagian 2001 : 2)

Ciri-ciri administrasi negara disebutkan Thoha (2008 : 36-38), sebagai berikut :

- a. Administrasi negara adalah suatu kegiatan yang tidak bisa dihindari (*unavoidable*).

Setiap orang selama hidupnya selalu berhubungan dengan administrasi negara. Mulai dari lahir sampai meninggal dunia, orang tidak bisa melepaskan diri dari sentuhan kegiatan administrasi negara, baik warga negara ataupun orang asing.

- b. Administrasi negara memerlukan adanya kepatuhan.

Hal ini administrasi negara mempunyai monopoli untuk mempergunakan wewenang dan kekuasaan yang ada padanya untuk memaksa setiap warga

negara mematuhi peraturan-peraturan dan segala perundangan yang telah ditetapkan.

- c. Administrasi negara mempunyai prioritas.

Banyak kegiatan yang bisa dilakukan oleh administrasi negara. Dari sekian banyaknya tersebut tidak lalu semuanya diborong olehnya. Prioritas diperlukan untuk mengatur pelayanan terhadap masyarakat.

- d. Administrasi negara mempunyai ukuran yang tidak terbatas.

Besar lingkup kegiatan administrasi negara meliputi seluruh wilayah negara, di darat, di laut dan di udara.

- e. Pimpinan atasnya (*top management*) bersifat politis.

Administrasi negara dipimpin oleh pejabat-pejabat politik. Hal ini berarti pimpinan tertinggi dari administrasi negara dijabat oleh pejabat yang dipilih atau diangkat berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

- f. Pelaksanaan administrasi negara adalah sangat sulit diukur.

Oleh karena kegiatan administrasi negara sebagiannya bersifat politis dan tujuan di antaranya untuk mencapai perdamaian, keamanan, kesehatan, pendidikan, keadilan, kemakmuran, pertahanan, kemerdekaan, dan persamaan, maka hal tersebut tidak mudah untuk diukur.

- g. Banyak yang diharapkan dari administrasi negara.

Dalam hubungan ini akan terdapat dua standar penilaian. Satu pihak masyarakat menghendaki administrasi negara berbuat banyak untuk memenuhi kebutuhan mereka. Di pihak lain administrasi negara

mempunyai kemampuan, keahlian, dana, dan sumber-sumber lain yang terbatas.

Fungsi-fungsi yang dimaksud dianggap sebagai *basic process of administration*, yang terdiri dari :

1. Fungsi menentukan apa yang akan dilakukan (*planning*).
2. Menggolong-golongkan kegiatan yang akan dilakukan dalam suatu rangkaian hubungan (*organizing*).
3. Menyusun orang-orang yang tepat melakukan masing-masing jenis kegiatan (*staffing*).
4. Menggerakkan dan memberi instruksi agar kegiatan berlangsung (*directing*).

Tindakan mengusahakan agar hasil pelaksanaan relatif sesuai dengan yang diharapkan (*controlling*).

2.1.2 Teori/Konsep Organisasi

Organisasi merupakan struktur atau wadah di mana usaha kerja sama itu diselenggarakan. James D. Mooney (dalam The Liang Gie, 1979 : 14) menyebutnya sebagai bentuk dari pada perserikatan manusia untuk pencapaian suatu tujuan bersama (the form of every human association for the attainment of a common purpose).

Sejalan dengan ini maka proses mengorganisasi (*organizing*) ialah penyusunan struktur dengan membagi-bagi dan menghubungkan orang, wewenang, tugas dan tanggung jawab menjadikesatuan yang selaras. Termasuk

pula dalam proses mengorganisasi atau membentuk organisasi ini ialah penentuan tujuan yang hendak dicapai.

Penelaahan terhadap struktur di mana administrasi itu berlangsung menimbulkan sekelompok pengetahuan yang disebut berikut.

- a. Teori organisasi (theory of organization).
- b. Analisis organisasi dan metode (O & M analysis).
- c. Perilaku administratif (administrative behavior).
- d. Hubungan manusia (human relation)

Ilmu organisasi merupakan bagian dari Ilmu Administrasi karena organisasi merupakan salah satu unsur administrasi. Jadi pembahasan terhadap organisasi akan menimbulkan ilmu organisasi sebagai cabang dari Ilmu Administrasi.

Menurut Weber menjelaskan pengertian organisasi sebagai berikut :
“Organisasi merupakan tata hubungan sosial, dimana setiap individu yang melakukan kerja sama melakukan proses interaksi dengan individu lainnya.
(Silalahi 2011 : 124).

Menurut Waldo Organisasi adalah struktur hubungan-hubungan diantara orang-orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi.
(dalam Silalahi 2011 : 124)

Organisasi telah di deskripsikan oleh para ahli sebagai sistem formal yang menetapkan bagaimana anggota diterima. Bagaimana kepemimpinan dipilih, dan bagaimana keputusan dibuat untuk mencapai tujuan perusahaan/organisasi.

Menurut Robbins organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau kelompok tujuan. (dalam Edison, dkk 2016 : 49)

Menurut Gibson, Ivancevich & Donnelly organisasi adalah kesatuan yang memungkinkan masyarakat mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai individu secara perorangan. (dalam Edison, dkk 2016 : 49)

Menurut khalil organisasi adalah suatu kesepakatan antara saluran individu dan kelompok usaha untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan. (dalam Edison, dkk 2016 : 49).

Menurut Etzioni organisasi merupakan pengelompokan orang-orang yang sengaja disusun untuk mencapai tujuan tertentu. (dalam Silalahi 2011:125)

Menjelaskan ciri-ciri organisasi sebagai berikut:

- 1 Adanya pembagian dalam pekerjaan, kekuasaan dan tanggung jawab komunikasi yang merupakan bentuk-bentuk pembagian yang tidak dilainkan sengaja direncanakan untuk dapat lebih meningkatkan usaha mewujudkan tujuan tertentu.
- 2 Adanya pengendalian usaha-usaha organisasi serta mengarahkan organisasi mencapai tujuannya, pusat kekuasaan harus juga secara kontinu mengkaji sejauh mana hasil yang telah dicapai organisasi, dan apabila memang diperlukan harus juga menyusun lagi pola-pola baru guna meningkatkan efisiensi.

- 3 Penggantian tenaga, dalam hal ini tenaga yang dianggap tidak bekerja sebagaimana diharapkan, dapat diganti oleh tenaga lain. Demikian juga organisasi dapat mengkombinasikan lagi anggotanya melalui proses pengalihan maupun promosi.

Menurut Reksohadiprodo dan Handoko walau seluruh organisasi formal disusun atas dasar kegiatan-kegiatannya, komunikasi, wewenang, kekuasaan, tanggung jawab dan akuntabilitas yang sama [tetapi karna tujuan dan strategi organisasi yang berbeda], halini menyebabkan bentuk organisasi yang ada berbeda-beda. (dalam Edison, dkk 2016 : 54)

Tidak ada pandangan yang paling baik dalam mendesain organisasi, melainkan bagaimana organisasi itu didesain seefektif dan seefisien mungkin dalam mencapai tujuan organisasi. Di bawah ini akan dibahas bentuk-bentuk organisasi pada umumnya: (Edison, dkk 2016 : 54)

1. Organisasi Lini

Tipe organisasi yang paling dasar adalah organisasi lini (*line organization*), yakni setiap orang melapor kepada atasan dan semua orang tau siapa atasannya (*Boss*).

2. Organisasi staf

Hubungan staf merupakan penasehat, administrasi, sekretaris, dimana pejabatnya tidak memiliki fungsi kewenangan atau perintah langsung pada bagian-bagian yang ada dalam struktur organisasi. Meski demikian, fungsinya sangat strategis membantu pimpinan dalam mengambil keputusan.

3. Organisasi fungsional

Dalam bisnis modern yang kompleks, perusahaan membutuhkan para ahli yang bekerja menggunakan prinsip spesialisasi berdasarkan fungsinya atau disebut sebagai otoritas fungsional.

4. Organisasi fungsional, lini dan staf

Wewenang dan tanggung jawab pucuk pimpinan dilimpahkan pada setiap bagian dibawahnya sesuai dengan wilayahnya, dengan koordinasi fungsi tersebut ditangani di tingkat atas. Dengan demikian dari setiap manajer berhak memerintah semua satuan pelaksana yang ada sepanjang menyangkut bidang tugas masing-masing.

5. Organisasi Matriks

Struktur organisasi matriks memadukan struktur organisasi lini dengan organisasi fungsional. Sebagai contoh, manajer/supervisor dapat memiliki dua atasan, yaitu atasan fungsional dan manajer unit/produk (atau submanajer proyek). Jenis struktur ini mencoba memanfaatkan spesialisasi atasan fungsional dan kepemimpinan manajer dalam mengelola divisi, unit, atau produk. Model organisasi ini sangat kompleks, mengingat ada otoritas ganda.

6. Organisasi Divisi

Organisasi dibentuk berdasarkan divisi, dimana setiap manajer bertanggung jawab langsung kepada pimpinan tertinggi dalam divisi tersebut.

Banyak ragam bentuk dan tipe dari organisasi dapat dikategorikan bentuk organisasi atas: (Silalahi, 2011 : 132)

1. Organisasi Lini atau Garis

Dimana otoritas mengalir dari puncak organisasi dilimpahkan kepada unit-unit organisasi di bawahnya dalam semua sektor pekerjaan. Dan pertanggung jawaban juga mengalir dari bawah hingga ke tingkat yang paling atas secara bertahap berdasarkan hirarki.

2. Organisasi Lini dan Staf

Di samping otoritas berasal dari pimpinan puncak dan dilimpahkan kepada unit di bawah hirarki dalam semua unit kerja, juga ada satuan unit organisasi yang membantu pimpinan dalam bidang tertentu tanpa ikut serta dalam otoritas lini.

3. Organisasi Fungsional

Organisasi di mana otoritas pimpinan puncak didelegasikan kepada unit-unit organisasi hingga ke paling bawah dalam bidang pekerjaan tertentu dan masing-masing pimpinan unit mempunyai otoritas secara fungsional untuk memerintah semua pelaksana dari semua unit sepanjang berhubungan dengan pekerjaannya.

4. Organisasi Lini-Fungsional

Memperlihatkan ciri organisasi lini dan organisasi fungsional.

5. Organisasi Lini-Staf-Fungsional

Memperlihatkan ciri-ciri organisasi lini dan staf serta organisasi fungsional

Adapun elemen penting dalam pengorganisasian adalah sebagai berikut :

(Edison, dkk 2016 : 49)

1. Mendukung tujuan strategis

Struktur organisasi yang ada sesuai dengan kebutuhan dalam mendukung tujuan organisasi, dan diisi oleh orang-orang yang memiliki kapabilitas. Selain itu dibuat ramping, efisien dan efektif dengan menggabungkan bagian-bagian yang sifat pekerjaannya tidak terlalu rumit, tapi harus dihindari terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan konflik kepentingan misalnya, menggabungkan bagian pengawas internal dan operasional, bagian penjualan/pembelian dengan menyimpan barang, atau bagian akunting dengan operasional.

2. Beban kerja yang rasional

Dalam organisasi harus ada pembagian fungsi yang jelas dengan melihat beban kerja. Jangan sampai ada orang/jabatan tertentu memiliki beban terlalu besar sedangkan yang lainnya sangat kecil. Karena itu, sebelum melakukan pengelompokan atau pembagian bidang, perlu diperhitungkan beban kerja dari masing-masing orang/jabatan.

3. Otoritas yang jelas

Perlu adanya otoritas dan pendelegasian yang jelas agar para manajer dapat mengambil tindakan cepat yang tidak selalu bergantung pada perintah-perintah semata. Dari beberapa kasus, atasan enggan melakukan pendelegasian ini dengan beberapa alasan, yaitu: (1) khawatir bawahan akan menjadi lebih baik dan menjadi pesaingnya dikemudian hari; (2) ketidakpercayaan kepada bawahan, dan/atau; (3) bawahan belum memiliki kompetensi untuk melaksanakan pendelegasian tersebut.

4. Adanya uraian pekerjaan dan prosedur

Menyiapkan uraian pekerjaan agar ada kejelasan tugas dan tanggung jawab. Selain itu, perlu adanya prosedur, karena prosedur merupakan elemen penting mengatur hubungan dan kewenangan antar jabatan dan antar bagian, misalnya, prosedur pengeluaran uang, dimana isinya menjelaskan langkah-langkah yang harus dilalui serta otorisasi yang dipenuhi. Setelah itu, barulah uang bisa dikeluarkan. Dengan demikian, prosedur mempermudah penelusuran, memperjelas tanggung jawab, dan yang terpenting untuk taat asas

2.1.3 Teori/Konsep Kebijakan

Kebijakan (*policy*) adalah sebuah instrument pemerintahan, bukan saja dalam arti Government yang hanya menyangkut aparatur Negara, melainkan pula governance yang menyentuh pengelolaan sumberdaya publik. Kebijakan pada intinya merupakan keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan tindakan yang secara langsung mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumberdaya alam, finansial dan manusia demi kepentingan publik. (Suharto, 2008 : 3)

Carl J Federick sebagaimana dikutip Leo Agustino (2008 : 7) mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pendapat ini juga menunjukkan bahwa ide kebijakan melibatkan perilaku yang memiliki maksud dan tujuan merupakan bagian yang penting dari definisi kebijakan, karena bagaimanapun kebijakan harus menunjukkan apa yang

sesungguhnya dikerjakan daripada apa yang diusulkan dalam beberapa kegiatan pada suatu masalah.

Solichin Abdul Wahab mengemukakan bahwa istilah kebijakan sendiri masih terjadi silang pendapat dan merupakan ajang perdebatan para ahli. Maka untuk memahami istilah kebijakan, Solichin Abdul Wahab (2008: 40-50) memberikan beberapa pedoman sebagai berikut :

- a. Kebijakan harus dibedakan dari keputusan
- b. Kebijakan sebenarnya tidak serta merta dapat dibedakan dari administrasi
- c. Kebijakan mencakup perilaku dan harapan-harapan
- d. Kebijakan mencakup ketiadaan tindakan ataupun adanya tindakan
- e. Kebijakan biasanya mempunyai hasil akhir yang akan
- f. Setiap kebijakan memiliki tujuan atau sasaran tertentu baik eksplisit maupun implisit
- g. Kebijakan muncul dari suatu proses yang berlangsung sepanjang waktu
- h. Kebijakan meliputi hubungan-hubungan yang bersifat antar organisasi dan yang bersifat intra organisasi
- i. Kebijakan publik meski tidak eksklusif menyangkut peran kunci lembaga-lembaga pemerintah)Kebijakan itu dirumuskan atau didefinisikan secara subyektif.

Menurut Budi Winarno (2007:15), istilah kebijakan (*policy term*) mungkin digunakan secara luas seperti pada kebijakan luar negeri Indonesia, kebijakan ekonomi Jepang, dan atau mungkin juga dipakai untuk menjadi sesuatu yang lebih khusus, seperti misalnya jika kita mengatakan kebijakan pemerintah tentang

debirokratisasi dan deregulasi. Namun baik Solihin Abdul Wahab maupun Budi Winarno sepakat bahwa istilah kebijakan ini penggunaannya sering dipertukarkan dengan istilah lain seperti tujuan (*goals*) program, keputusan, undang-undang, ketentuan-ketentuan, standar, proposal dan grand design (Suharno, 2009 : 11)

Irfan Islamy sebagaimana dikutip Suandi (2010:12) kebijakan harus dibedakan dengan kebijaksanaan. Policy diterjemahkan dengan kebijakan yang berbeda artinya dengan wisdom yang artinya kebijaksanaan. Pengertian kebijaksanaan memerlukan pertimbangan pertimbangan lebih jauh lagi, sedangkan kebijakan mencakup aturan-aturan yang ada didalamnya. James E Anderson sebagaimana dikutip Islamy (2009:17) mengungkapkan bahwa kebijakan adalah “*a purposive course of action followed by an actor or set of actors in dealing with a problem or matter of concern*” (Serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu).

Konsep kebijakan yang ditawarkan oleh Anderson ini menurut Budi Winarno (2007:18) dianggap lebih tepat karena memusatkan perhatian pada apa yang sebenarnya dilakukan dan bukan pada apa yang diusulkan atau dimaksudkan. Selain itu konsep ini juga membedakan secara tegas antara kebijakan (*policy*) dengan keputusan (*decision*) yang mengandung arti pemilihan diantara berbagai alternatif yang ada.

Richard Rose sebagaimana dikutip Budi Winarno (2007:17) juga menyarankan bahwa kebijakan hendaknya dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang sedikit banyak berhubungan beserta konsekuensi-konsekuensi bagi mereka

yang bersangkutan daripada sebagai keputusan yang berdiri sendiri. Pendapat kedua ahli tersebut setidaknya dapat menjelaskan bahwa mempertukarkan istilah kebijakan dengan keputusan adalah keliru, karena pada dasarnya kebijakan dipahami sebagai arah atau pola kegiatan dan bukan sekadar suatu keputusan untuk melakukan sesuatu.

2.1.4 Teori/Konsep Pemerintahan Desa

Desa dapat melakukan perbuatan hukum, baik public maupun perdata, memiliki kekayaan, harta benda, dan bangunan serta dapat dituntut dan menuntut di pengadilan. Kepala Desa dengan persetujuan BPD mempunyai wewenang untuk melakukan perbuatan hukum dan mengadakan perjanjian yang saling menguntungkan. Desa memiliki sumber pembiayaan berupa pendapatan desa, bantuan pemerintah dan pamarintah daerah, pendapatan lain-lain yang sah, sumbangan pihak ketiga dan pinjaman desa. Berdasarkan hak asal-usul desa yang bersangkutan.

Pemerintah desa diselenggarakan oleh Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh perangkat Desa atau yang disebut dengan nama lain. Penyelenggaran Pemerintahan Desa dibentuk Badan Permusyawaratan Desa (BPD) atau sebutan lain yang sesuai dengan budaya yang berkembang didesa bersangkutan, yang berfungsi sebagai lembaga pengaturan dan pengawasan penyelenggaraan Pemerintahan Desa, seperti dalam pembuatan dan pelaksanaan Peraturan Desa, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, dan Keputusan Kepala Desa.

Penyelenggaraan pemerintah desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur tugas dan mengurus kepentingan masyarakat. Pemerintah desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi. Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya, kepala desa bertanggung jawab kepada masyarakat melalui BPD dan menyampaikan laporan mengenai pelaksanaan tugasnya pada Bupati tebusan Camat.

Kepala desa dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai penanggung jawab utama dalam bidang pembangunan dapat dibantu lembaga kemasyarakatan yang ada di desa. Sedangkan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sekretaris desa, kepala seksi, dan kepala dusun berada di bawah dan bertanggungjawab kepada sekretaris desa.

Berdasarkan undang-undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa ialah :

1. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.
2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Kepala Desa berwenang :
 - a. memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
 - b. mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa;
 - c. memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa;
 - d. menetapkan Peraturan Desa;
 - e. menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa;

- f. membina kehidupan masyarakat Desa;
 - g. membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa;
 - h. membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa;
 - i. mengembangkan sumber pendapatan Desa;
 - j. mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa;
 - k. mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa;
 - l. memanfaatkan teknologi tepat guna;
 - m. mengoordinasikan Pembangunan Desa secara partisipatif.
 - n. mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
 - o. melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
3. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Kepala Desa berhak:
- a. mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja Pemerintah Desa;
 - b. mengajukan rancangan dan menetapkan Peraturan Desa;
 - c. menerima penghasilan tetap setiap bulan, tunjangan, dan penerimaan lainnya yang sah, serta mendapat jaminan kesehatan;

- d. mendapatkan perlindungan hukum atas kebijakan yang dilaksanakan;
dan
 - e. memberikan mandat pelaksanaan tugas dan kewajiban lainnya kepada perangkat Desa.
4. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Kepala Desa berkewajiban;
- a. memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika;
 - b. meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa;
 - c. memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa;
 - d. menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan;
 - e. melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender;
 - f. melaksanakan prinsip tata Pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme;
 - g. menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di Desa;
 - h. menyelenggarakan administrasi Pemerintahan Desa yang baik;
 - i. mengelola Keuangan dan Aset Desa;
 - j. melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Desa;
 - k. menyelesaikan perselisihan masyarakat di Desa;

- l. mengembangkan perekonomian masyarakat Desa;
 - m. membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat Desa;
 - n. memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di Desa;
 - o. mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup; dan
 - p. memberikan informasi kepada masyarakat Desa
5. Dalam melaksanakan tugas, kewenangan, hak, dan kewajiban sebagaimana dimaksud, Kepala Desa wajib:
- a. menyampaikan laporan penyelenggaraan Pemerintahan Desa setiap akhir tahun anggaran kepada Bupati/Walikota;
 - b. menyampaikan laporan penyelenggaraan Pemerintahan Desa pada akhir masa jabatan kepada Bupati/Walikota;
 - c. memberikan laporan keterangan penyelenggaraan pemerintahan secara tertulis kepada Badan Permusyawaratan Desa setiap akhir tahun anggaran; dan
 - d. memberikan dan/atau menyebarkan informasi penyelenggaraan pemerintahan secara tertulis kepada masyarakat Desa setiap akhir tahun anggaran.

2.1.5 Teori/Konsep Evaluasi

Menurut Suchman yang evaluasi dipandang sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dalam beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Stufflebeam menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat

bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan. (Arikunto,dkk 2010 : 56)

Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. (Arifin, 2010 : 45)

Tujuan dan atau fungsi evaluasi adalah (Crawford, 2000 : 30) :

1. Untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dalam kegiatan.
2. Untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap perilaku hasil.
3. Untuk mengetahui kemampuan dan menentukan kelayakan.
4. Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan yang.

Evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapannya sendiri. Berikut penjelasan salah satu tahapan evaluasi yang umumnya digunakan. (Umar, 2005 : 78):

1. Menentukan apa yang akan dievaluasi. Dalam dunia bisnis, apa saja yang dapat dievaluasi, mengacu pada program kerja perusahaan. Dalam program kerja perusahaan banyak terdapat aspek-aspek yang dapat dan perlu dievaluasi. Tetapi biasanya yang di prioritaskan untuk dievaluasi adalah hal-hal yang menjadi *key-succeess* factor –nya.
2. Merancang (desain) kegiatan evaluasi. Sebelum evaluasi dilakukan, sebaiknya ditentukan terlebih dahulu desain evaluasinya agar data apa

saja yang dibutuhkan, tahapan-tahapan kerja yang dilalui, siapa saja yang akan dilibatkan, serta apa saja yang akan dihasilkan menjadi jelas.

3. Pengumpulan data. Berdasarkan desain yang telah disiapkan, pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan efisien, yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.
4. Pengolahan dan analisis data. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diolah untuk dikelompokkan agar mudah dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis yang sesuai, sehingga dapat menghasilkan fakta yang dapat dipercaya. Selanjutnya, dibandingkan antara fakta dan harapan/rencana untuk menghasilkan gap. Besar gap akan sesuai dengan tolok ukur tertentu sebagai hasil evaluasinya.
5. Pelaporan hasil evaluasi. Agar hasil evaluasi dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, hendaknya hasil evaluasi didokumentasikan secara tertulis dan diinformasikan baik secara lisan maupun tulisan.
6. Tindak lanjut evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu bagian dari fungsi manajemen. Oleh karena itu, hasil evaluasi hendaknya dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengambil keputusan dalam rangka mengatasi masalah manajemen baik di tingkat strategi maupun di tingkat implementasi strategi.

Standar yang dipakai untuk mengevaluasi suatu kegiatan tertentu dapat dilihat dari tiga aspek utama (Umar, 2002 : 40), yaitu;

- a. *Utility* (manfaat) Hasil evaluasi hendaknya bermanfaat bagi manajemen untuk pengambilan keputusan atas program yang sedang berjalan.
- b. *Accuracy* (akurat) Informasi atas hasil evaluasi hendaklah memiliki tingkat ketepatan tinggi.
- c. *Feasibility*(layak) Hendaknya proses evaluasi yang dirancang dapat dilaksanakan secara layak.

Ada beberapa model yang dapat dicapai dalam melakukan evaluasi (Umar, 2002 : 41-42), yaitu :

- a. Sistem assessment

Yaitu evaluasi yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi suatu sistem. Evaluasi dengan menggunakan model ini dapat menghasilkan informasi mengenai posisi terakhir dari suatu elemen program yang tengah diselesaikan.

- b. Program planning

Yaitu evaluasi yang membantu pemilihan aktivitas-aktivitas dalam program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhannya.

- c. Program implementation

Yaitu evaluasi yang menyiapkan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti yang telah direncanakan.

- d. Program Improvement

Yaitu evaluasi orang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja, bagaimana mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan.

e. Program Certification

Yaitu evaluasi yang memberikan informasi mengenai nilai atau manfaat program. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat beberapa perbedaan antara model-model evaluasi, tetapi secara umum model-model tersebut memiliki persamaan yaitu mengumpulkan data atau informasi obyek yang dievaluasi sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan.

Menurut Dunn (dalam Nugroho 2017 : 289) terdapat enam kriteria yang dapat digunakan untuk menilai sebuah kinerja berhasil atau tidak berhasil, yaitu :

1. *Effectiveness* atau keefektifan, yaitu berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan.
2. *Efficiency* atau efisiensi, yaitu berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu.
3. *Adequacy* atau kecukupan, yaitu berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah.

4. *Equity* atau kesamaan, yaitu erat hubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat.
5. *Responsiveness* atau ketanggapan, yaitu berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai masyarakat.
6. *Appropriateness* atau ketepatangunaan, yaitu yang berhubungan dengan rasionalitas substantif, karena pertanyaan tentang hal ini tidak berkenaan dengan satuan kriteria individu tetapi dua atau lebih kriteria secara bersama-sama.

2.1.6 Teori/Konsep Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Empowerment atau yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat utamanya Eropa. Untuk memahami konsep empowerment secara tepat dan jernih memerlukan upaya pemahaman latar belakang kontekstual yang melahirkannya.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Edi Suharto, 2005 : 57).

Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi. (Suhendra, 2006 : 74-75)

Pemberdayaan adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (*breakdown*) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subyek dengan subyek lain. (Moh. Ali Aziz dkk, 2005 : 169)

Dari beberapa definisi pemberdayaan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat dapat tahu potensi dan permasalahan yang dihadapinya dan mampu menyelesaikannya, (Tantan Hermansyah dkk, 2009 : 31)

Dengan demikian konsep keberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab yang semakin efektif secara struktural dalam bidang politik, sosial, budaya dan ekonomi baik di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional maupun internasional (Carolina Imran, 2008 : 30)

Lebih lanjut (Kartasasmita, 1995 : 95) mengemukakan bahwa upaya memberdayakan rakyat harus dilakukan melalui tiga cara yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat dari kemandirian dan keberdayaan rakyat adalah keyakinan dan potensi kemandirian tiap individu perlu untuk diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu, yang kemungkinan meluas ke keluarga, serta kelompok masyarakat baik ditingkat lokal maupun nasional.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sarana yang baik fisik (irigasi, jalan dan listrik), maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah.. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini yang penting antara lain adalah peningkatan mutu dan perbaikan sarana pendidikan dan kesehatan, serta

akses pada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi lapangan kerja serta pasar.

- c. Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau mungkin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.

Mardikanto (2010: 75-86), upaya pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Bina manusia

Yang termasuk ke dalam upaya bina manusia adalah semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan atau pengembangan kapasitas yaitu:

1. Pengembangan kapasitas individu, yang meliputi kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja, dan pengembangan keprofesionalan.
2. Pengembangan kapasitas entitas/kelembagaan, yang meliputi:
 - a. Kejelasan visi, misi, dan budaya organisasi
 - b. Kejelasan struktur organisasi, kompetensi dan strategi organisasi
 - c. Pengembangan jumlah dan mutu sumber daya

- d. Interaksi antar individu di dalam organisasi
 - e. Interaksi dengan entitas organisasi dengan pemangku kepentingan (stakeholders) yang lain
3. Pengembangan kapasitas sistem (jejaring) yang meliputi:
- a. Pengembangan interaksi antar entitas (organisasi) dalam sistem yang sama serta
 - b. Pengembangan interaksi dengan entitas/organisasi di luar system
- b. Bina usaha
- Bina usaha menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan karena bina manusia tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi atau non ekonomi) akan menambah kekecewaan. Sebaliknya, hanya bina manusia yang mampu (dalam waktu dekat) memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan yang akan memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat.
- c. Bina lingkungan
- Terpenuhinya segala kewajiban yang ditetapkan dalam persyaratan investasi dan operasi yang terkait dengan perlindungan, pelestarian dan pemulihan (rehabilitasi/reklamasi) sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- d. Bina kelembagaan

Kelembagaan sering diartikan sebagai pranata sosial atau organisasi sosial, apabila memenuhi 4 komponen yaitu:

1. Komponen person, dimana orang-orang yang terlibat di dalam suatu kelembagaan dapat difikasi dengan jelas
2. Komponen kepentingan, dimana orang-orang tersebut pasti sedang diikat oleh kepentingan atau tujuan, sehingga diantara mereka terpaksa harus saling berinteraksi
3. Komponen aturan, dimana setiap kelembagaan mengembangkan seperangkat kesepakatan yang dipegang secara bersama, sehingga seseorang dapat menduga apa perilaku orang lain dalam lembaga tersebut
4. Komponen struktur, dimana setiap orang memiliki posisi dan peran yang harus dijalankannya secara benar, orang tidak bisa merubah-rubah posisinya dengan kemauan sendiri.

2.1.7 Teori/Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Hasibuan, 2012 : 1).

Manajemen adalah suatu kegiatan organisasi, sebagai suatu usaha dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang mereka taati sedemikian rupa sehingga diharapkan hasil yang akan dicapai sempurna, yaitu efektif dan efisien. (Salam, 2007 : 12).

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. (G.R. Terry, 2010 : 16)

Dalam perkembangannya, fungsi manajemen ini oleh beberapa pakar manajemen dikembangkan. Menurut Schermerhorn terdapat 4 fungsi manajemen yaitu : (dalam Edison, dkk 2016 : 7).

1. Perencanaan, perencanaan adalah fungsi manajemen yang sangat penting sebab, apa yang dideskripsikan dalam perencanaan merupakan sebuah keputusan, arah kebijaksanaan dan harapan yang harus diraih. Dalam menyusun perencanaan perlu dilakukan dengan cermat melalui pengamatan lingkungan (*environment scanning*) dan keterlibatan semua level strategis yang ada dalam organisasi, sehingga menghasilkan keputusan-keputusan yang terbaik, dan sinergi dari masing-masing bagian dalam mewujudkan tujuan organisasi.
2. Pengorganisasian, setelah perencanaan ditetapkan menjadi sebuah keputusan, maka pemimpin sesuai dengan kewenangannya melakukan pengorganisasian. Dimana direksi melakukan otorisasi pekerjaan dan alokasi biaya secara keseluruhan, pemimpin ditingkat unit bisnis membagi tugas pada para manajer, sedangkan manajer mengatur dan mengalokasikan pekerjaan pada tingkat operasional dan teknis.
3. Memimpin. Fungsi memimpin diantaranya adalah mengarahkan dan menggerakkan bawahannya sesuai dengan tingkat wewenangnya.

Fungsi memimpin juga untuk memberikan inspirasi, memotivasi, dan menyatukan kekuatan bawahannya untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, termasuk melakukan fungsi koordinasi, komunikasi, dan pengawasan.

4. Pengendalian. Fungsi pengendalian bertujuan untuk memastikan bahwa proses telah berjalan sesuai dengan rencana dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Tujuan lainnya adalah untuk membantu manajemen dalam mengambil tindakan korektif, atau melakukan analisis ulang perencanaan untuk menetapkan tujuan dan sasaran baru atau untuk melanjutkan pekerjaan pada tujuan yang belum terpenuhi.

Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. (Hasibuan (2012 : 10)

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi. (Mangkunegara, 2010 : 2)

Fungsi-fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia yang dikemukakan oleh Malayu S.P. Hasibuan (2012 : 21) ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan (*human resources planning*) adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi (*organization chart*).

3. Pengarahan

Pengarahan (*directing*) adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Pengarahan dilakukan pimpinan dengan menugaskan bawahan agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik.

4. Pengendalian

Pengendalian (*controlling*) adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan, agar mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana.

5. Pengadaan

Pengadaan (*procurement*) adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

6. Pengembangan

Pengembangan (*development*) adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.

7. Kompensasi

Kompensasi (*compensation*) adalah pemberian balas jasa langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*), uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan.

8. Pengintegrasian

Pengintegrasian (*integration*) adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan.

9. Pemeliharaan

Pemeliharaan (*maintenance*) adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan, agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun.

10. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan fungsi manajemen sumber daya manusia yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan, karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal.

11. Pemberhentian

Pemberhentian (*separation*) adalah putusya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. pemberhentian ini disebabkan oleh keinginan

karyawan, keinginan perusahaan, kontrak kerja berakhir, pensiun, dan sebabsebab lainnya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir adalah hasil pemikiran peneliti berdasarkan teori yang ada tentang variabel yang diteliti dan dirumuskan dari masalah penelitian. (Sugiono, 2009 : 91). Untuk mengetahui bagaimana alur berfikir peneliti dalam menjelaskan permasalahan penelitian, maka dibuatlah kerangka berfikir tentang Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran tentang Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.



Sumber : Modifikasi Peneliti 2020

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “Diduga Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi belum berjalan sebagai mana mestinya.

2.4 Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dalam menganalisa penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan konsep yang digunakan sebagai acuan penelitian ini.

Adapun yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, dengan indikator :

1. Efektivitas, yaitu berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan.
2. Efisiensi, yaitu berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas dikehendaki.
3. Kecukupan, yaitu berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah berkaitan dengan Kecukupan sumber daya.
4. Perataan (*Equity*) atau kesamaan, yaitu berkenaan dengan pemerataan distribusi manfaat kebijakan.
5. Responsivitas atau ketanggapan, yaitu berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi target.

6. Kelayakan (*Appropriateness*) atau ketepatangunaan, yaitu berkenaan dengan pertanyaan apakah kebijakan tersebut tepat untuk masyarakat? (Nugroho, 2017 : 287).

2.5 Konsep Variabel, Indikator dan Item Penilaian

Tabel 2.1 : Konsep Variabel Tentang Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Konsep	Variabel	Indikator	Item	Ukuran
Evaluasi	Pemberdayaan	1. Efektifitas	a. Perencanaan pemberdayaan	Sangat Baik Baik
			b. Pelaksanaan Pemberdayaan	Cukup Baik Kurang Baik
			c. Pencapaian tujuan	Tidak Baik
		2. Efisiensi	a. Usaha oleh pihak pelaksana	Sangat Baik Baik
			b. Tingkat efisiensi	Cukup Baik Kurang Baik
			c. Hasil Pemberdayaan	Tidak Baik
		3. Kecukupan	a. Sumber daya manusia	Sangat Baik Baik
			b. Sumber daya anggaran	Cukup Baik Kurang Baik
			c. Kecukupan peralatan	Tidak Baik
		4. Perataan (<i>Equity</i>)/ kesamaan	a. Perataan pemberdayaan	Sangat Baik Baik
			b. Kesamaan proses Pemberdayaan	Cukup Baik Kurang Baik
			c. Kesamaan pemberlakuan	Tidak Baik
		5. Responsivitas	a. Ketanggapan	Sangat Baik Baik
			b. Pelatihan Pemberdayaan	Cukup Baik Kurang Baik
			c. Kinerja	Tidak Baik
		6. Kelayakan (<i>Appropriateness</i>)	a. Ketepatan mengenai Pemberdayaan	Sangat Baik Baik
			b. Hasil dari Pemberdayaan	Cukup Baik Kurang Baik
			c. <i>Out come</i>	Tidak Baik

Sumber : Modifikasi Peneliti Tahun 2020

2.6 Teknik Pengukuran

Pengukuran terhadap pelayanan dan item pertanyaan indikator dalam penelitian ini dikualifikasikan dalam 5 (Lima) kategori yaitu : Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, Tidak Baik. Untuk mengarahkan analisis data uraian masing-masing pengukuran tersebut dapat dinilai yaitu :

Sangat Baik = Jika rata-rata penelitian terhadap seluruh indikator yang telah ditetapkan berada pada rentang 401 - 500.

Baik = Jika rata-rata penelitian terhadap seluruh indikator yang telah ditetapkan berada pada rentang 301 - 400.

Cukup Baik = Jika rata-rata penelitian terhadap seluruh indikator yang telah ditetapkan berada pada rentang 201 - 300.

Kurang Baik = Jika rata-rata penelitian terhadap seluruh indikator yang telah ditetapkan berada pada rentang 101 - 200.

Tidak Baik = Jika rata-rata penelitian terhadap seluruh indikator yang telah ditetapkan berada pada rentang 000 - 100

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu survey tingkat eksplanasi deskriptif analisa kuantitatif. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. (Sugiyono, 2017 : 7)

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri. (Sugiyono, 2017 : 35)

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2012 : 8)

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan seberapa baik Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2012 : 119).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012 : 91). Teknik penarikan sampel untuk unsur perangkat desa maka penentuan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. (Sugiyono, 2012 : 61).

Jumlah masyarakat desa beringin taluk 2839 jiwa, Teknik penarikan sampel untuk masyarakat menggunakan teknik *random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, Untuk mempermudah dalam memperoleh persentase jawaban tersebut maka penulis menentukan sampel dengan menggunakan rumus slovin berikut ini :

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana n : Jumlah sampel
 N : Populasi
 E : Persepsi akibat kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolerir (15% = 0,15)

Dan rumus slovin diatas, maka sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2839}{1 + 2839 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{2839}{1 + 63,87}$$

$$n = \frac{2839}{64,87} \quad n = 43,76 = 44 \text{ responden (digenapkan)}$$

Tabel 3.1 : Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Nama Responden	Jumlah		Persentase
		Populasi	Sampel	
1	Kepala Desa	1	1	100%
2	Sekretaris Desa	1	1	
2	LPM dan BPD	8	8	100%
5	Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah.	2839	44	100%
Jumlah		2849	54	

Sumber : Modifikasi Peneliti Tahun 2019

Jadi, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 54 orang. Untuk perangkat desa LPM dan BPD digunakan teknik sampling jenuh, yaitu semua populasi dijadikan sampel, yang mana jumlah sampel untuk perangkat desa berjumlah 10 orang, dan untuk masyarakat menggunakan teknik *random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Yang mana jumlah sampel untuk unsur masyarakat berjumlah 44 orang.

3.3. Sumber Data Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai objek yang diteliti, data tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis data, yaitu :

3.3.1 Data primer

Sumber Primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.(Sugiyono, 2016 : 308)

3.3.2 Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2017 : 137)

3.4. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Desa dilaksanakan di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena berbagai alasan,diantaranya adalah sebagai berikut : lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan ekonomis. Selain itu penelitian di Desa Beringin Taluk karena ingin mengetahui bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ini.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2017 : 162)

3.5.2 Observasi

Mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2009 : 166)

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009 : 240).

3.6. Metode Analisis Data

Semua data yang telah diperoleh dalam penelitian lalu dikumpulkan, selanjutnya dikelompokkan untuk dijadikan sebagai bahan masukan yang akan digunakan dalam pelaksanaan penulisan ini. Setelah data terkumpul tentunya diberikan penjabaran terhadap data tersebut dengan menggunakan prosentase. Untuk itu, dalam memberikan penganalisaan menggunakan teknik data kuantitatif yaitu data yang dijabarkan ke dalam bentuk angka-angka. Yang skor berdasarkan skala likert berikut ini :

SB	= Sangat baik	diberi skor 5
B	= Baik	diberi skor 4
CB	= Cukup Baik	diberi skor 3
KB	= Kurang Baik	diberi skor 2
TB	= Tidak Baik	diberi skor 1

Untuk menjabarkan data kuantitatif kedalam bentuk angka-angka tersebut, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Total} = \text{Jawaban Responden} \times \text{Skor}$$

Setelah data di olah dan didapat hasilnya, untuk mengetahui hasil olahan data berada pada posisi dimana. Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut : (Sugiyono, 2019 : 148)



00 - 54	= Tidak Baik
55 - 108	= Kurang Baik
109 - 162	= Cukup Baik
163 - 216	= Baik
217 - 270	= Sangat Baik

Setelah data terkumpulkan, penulis memisahkan dan melaporkan data tersebut menurut jenisnya dan di sajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase. Dalam penelitian ini Data dianalisa secara Deskriptif kuantitatif yaitu memberikan gambaran secara umum mengenai variabel yang diteliti, dengan menganalisa secara seksama lalu menarik kesimpulan dan pada akhirnya memberikan saran-saran.

3.7. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 : Jadwal penelitian tentang Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu Tahun 2019-2020																				
		Desember				Januari				Februari				Maret - Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan judul	x																				
2	Pembuatan proposal		x	x																		
3	Bimbingan Proposal		x	x	x	x	x															
4	Ujian Proposal							x														
5	Revisi Proposal								x	x												
6	Bimbingan Skripsi										x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
7	Ujian Skripsi																					x

Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2020

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Desa Beringin Taluk

Desa Beringin Taluk adalah Desa yang terletak di Pusat Ibukota Kecamatan dan juga di Pusat Kabupaten Kuantan Singingi. Desa ini merupakan desa pemekaran dari Desa Sawah, sejarah diberikan nama Desa Beringin ini karena di Desa ini dahulunya merupakan kawasan hutan yang banyak ditumbuhi oleh Pohon – pohon Beringin yang sangat besar.

Penduduk asli yang mendiami Desa Beringin ini merupakan suku melayu yang merupakan penduduk asli masyarakat rantau kuantan, dan juga terdapat beberapa suku seperti Suku Minang, jawa, dan sebagian kecil dari Sulawesi. Desa Beringin Taluk pada awalnya dipimpin oleh oleh seorang kepala Desa yang sangat terkenal di Rantau Kuantan yaitu Warman Hasmi, beliau juga termasuk salah satu tokoh pendiri kabupaten kuantan singingi. Pada masa Pimpinan Warman Hasmi Desa Beringin Taluk Berkembang dengan Pesat beliau menerapkan pola pemerintahan yang sangat dekat dengan rakyat, dan sangat disiplin terhadap kebijakan - kebijakan yang diterapkan.

Pada tahun 1994 Desa Beringin Taluk mengalami pergantian Kepala Desa Warman Mundur dan digantikan oleh Sawaluddin yang langsung dilantik oleh Bupati INHU pada saat itu H. ROCHIAT SYARIFUDIN di SD Negeri 008 Beringin Taluk. Pada bulan Februari Tahun 1998 Sawaluddin Meninggal Dunia dan digantikan oleh SALAHUDDIN, berselang sembilan Kemudian tepatnya bulan November 1998 SALAHUDDIN meninggal Dunia. Pada saat itu Masnur

yang menjabat sebagai Kaur Pemerintahan diangkat sebagai Pejabat Sementara Kepala Desa Beringin Taluk sampai diadakanya pemilihan kepala Desa yang baru.

Pada Tahun 1999 Desa Beringin Taluk mengadakan pemilihan Kepala Desa yang diikuti oleh 3 Orang (MASNUR, H. ARWIN, SAPRIL) Setelah dilakukan pemilihan MASNUR Mendapat suara terbanyak dan dilantik sebagai kepala Desa Beringin Taluk Periode 1999 s/d 2004 dimasa pemerintahannya (tahun 2003) terjadi pergolakan yang menyebabkannya mengundurkan diri.

Drs. Simbolon yang pada saat itu menjabat Kaur Pemerintahan diangkat menjadi Pejabat sementara kepala Desa sampai dengan diadakanya pemilihan kepala desa yang baru. Awal tahun 2006 Desa Beringin Taluk mengadakan Pemilihan yang diikuti oleh dua orang yaitu (HEPPY ERNIYANTI DAN MAWARLIS). Heppy Erniyanti meraih suara terbanyak dan terpilih menjadi Kepala Desa Beringin Taluk periode 2006 s/d 2011 dan merupakan kepala desa perempuan satu – satunya di Kabupaten Kuantan Singingi pada waktu itu.

Akhir Tahun 2011 Desa Beringin Taluk Kembali mengadakan Pemilihan Kepala Desa untuk periode 2012 s/d 2017 sebanyak empat orang bertarung memperebutkan kursi Beringin 1 yaitu (H. ARWIN, ELFIS ERISON, SURYA EFENDI dan SABRI PUTRA,ST). Setelah dilakukan penghitungan suara saudara SABRI PUTRA, ST memperoleh suara terbanyak dan mengungguli 3 calon lainnya.

Bulan November 2019 Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah kembali mengadakan pemilihan kepala desa untuk periode 2018 – 2023, Lima

orang calon kepala desa bertarung memperebutkan pemimpin tertinggi di Desa Beringin Taluk yaitu Elfis Erison, Surya Efendi, Dedi Erisandi, S.Pi, Rhomi Martin, SH dan Bamba Rianto. Setelah penghitungan selesai saudara Bamba Rianto memperoleh Suara terbanyak dan mengungguli empat calon lainnya.

Untuk syarat terbentuknya sebuah desa Beringin Taluk juga memiliki beberapa dusun, diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Dusun yang ada di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Dusun	RW	RT
1	Dusun Keramat	1	3
2	Dusun Mulia	1	3
3	Dusun Sungai Lintang	1	2
4	Dusun Pinjongek	1	1
Jumlah		4	9

Sumber : Data Desa Beringin Taluk 2020

4.2 Demografi

4.2.1 Batas Wilayah Desa

Desa Beringin Taluk merupakan bagian dari Kecamatan Kuantan Tengah, berbatasan dengan desa :

1. Sebelah Utara : Desa Pulau Komang/Desa Jake
2. Sebelah Timur : Desa Pulau Komang
3. Sebelah Selatan : Desa Sawah
4. Sebelah Barat : Desa Koto Taluk / Kel.Pasar Taluk / Kel. Sungai Jering

4.2.2 Luas dan Batas Wilayah

Luas wilayah Desa Beringin Taluk adalah 1.277 Ha. Yang terdiri dari Pemukiman, Perikanan, Hutan/Belukar Rawa-rawa, Perkantoran, Sekolah, Jalan, lainnya.

Jarak Desa Beringin Taluk dari pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

1. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 1 KM
2. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan : 5 Menit
3. Jarak ke ibu kota kabupaten : 1 KM
4. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 5 Menit

4.2.3 Penduduk

Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Memiliki Jumlah Penduduk Jumlah penduduk keseluruhan 3.799 Jiwa, terdiri dari Laki-laki berjumlah 1.922 orang dan Perempuan 1.877 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki-Laki	1.922	50,6%
2	Perempuan	1.877	49,4%
Jumlah		3.799	100%

Sumber : Data Desa Beringin Taluk 2020

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk masyarakat Beringin Taluk Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi lebih banyak jumlah laki-laki dari pada Perempuan. Adapun jumlah laki-laki 1.922 orang dengan persentase 50,6% sedangkan jumlah perempuan 1.877 orang dengan persentase 49,4%.

Kemudian dapat dijelaskan jumlah penduduk Desa Beringin Taluk berdasarkan Tingkat Pendidikan dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 : Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
1	SD/M1	236	16%
2	SLTP/MTs	47	3%
3	SLTA/MA	790	52%
4	S1/Diploma	390	26%
5	Putus Sekolah	35	2%
6	Buta Huruf	15	1%

Berdasarkan tabel diatas Tingkat pendidikan masyarakat Desa Beringin Taluk yang terbanyak adalah tamatan SLTA/MA.

4.2.4 Lembaga Pendidikan

Untuk melihat gambaran Lembaga pendidikan masyarakat Beringin Taluk dapat dilihat pada tabel bawah ini :

Tabel 4.4 Jumlah Sarana Pendidikan didesa Beringin Taluk

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Gedung TK/PAUD	1
2	SD/MI	4
3	SMP/ sederajat	3
4	SMA/ sederajat	2
Jumlah		10

Sumber : Data Desa Beringin Taluk 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa sarana pendidikan masyarakat desa Beringin Taluk cukup memadai.

4.2.5 Keagamaan

Terutama sekali dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang paling penting adalah agama. Agama adalah sangat penting dalam kehidupan dan tidak bisa dipisahkan dari diri seseorang.

Berikut jumlah penduduk Desa Beringin Taluk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5 Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Beringin Taluk

AGAMA	Jumlah	Persentase
Islam	2780 Orang	99,3%
Kristen	15 Orang	0,54%
Katholik	-	-
Hindu	-	-
Budha	5 Orang	0,18%
Khonghucu	-	-

Sumber : Data Desa Beringin Taluk 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk desa Beringin Taluk mayoritas beragama islam dengan persentase 99,3%. Ketaatan masyarakat dalam menjalankan ibadah didukung dengan adanya sarana penunjang masyarakat dalam menjalankan ibadah. Sarana rumah ibadah didesa Beringin Taluk sebagai berikut :

Tabel 4.6 Jumlah Rumah Ibadah Didesa Beringin Taluk

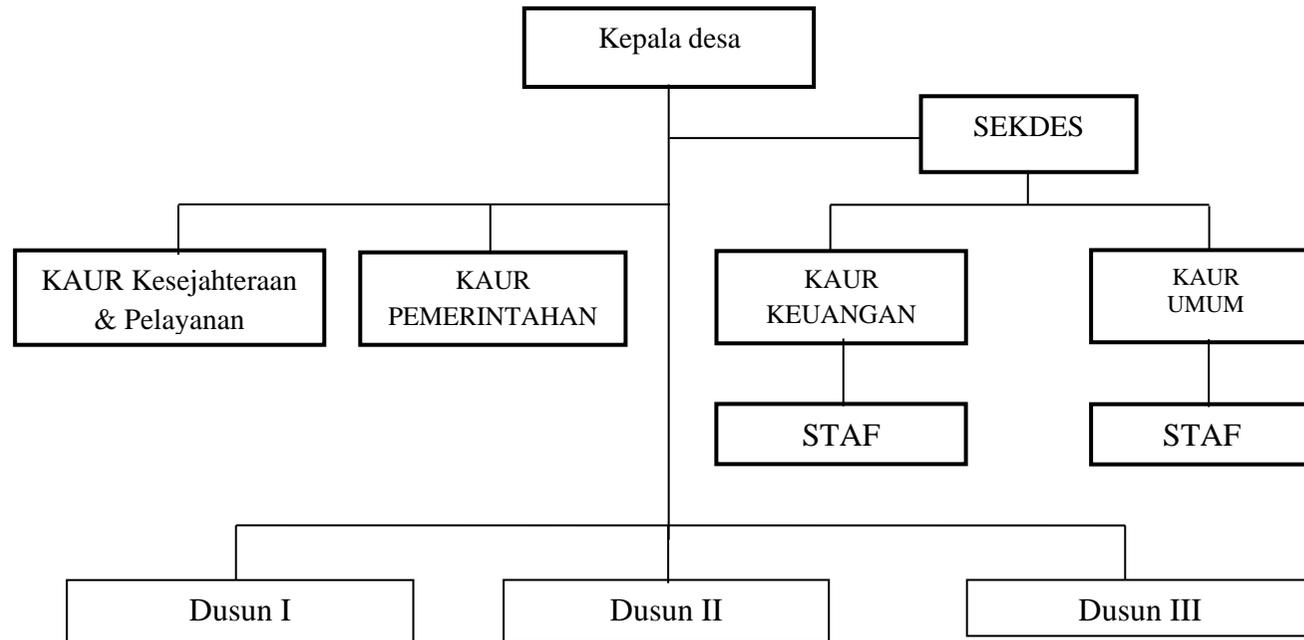
No	Jenis Agama	Jumlah
1	Jumlah Masjid	2 buah
2	Jumlah Langgar/Surau/Mushola	4 buah
3	Jumlah Gereja	-- buah
4	Jumlah Wihara	-- buah
Jumlah		6

Sumber : Data Desa Beringin Taluk 2020

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa di Desa Beringin Taluk terdapat cukup sarana untuk melasanakan ibadah. Yang mayoritas sarana ibadah yang beragama islam yaitu mushola dan Mesjid ini selain untuk tempat ibadah juga difungsikan sebagai tempat pendidikan anak-anak dalam bidang seni membaca Al-Qur'an, tempat pelaksanaan wirid dan tempat pengajian bagi bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja.

4.2.6 Struktur Oranisasi Desa

Pemerintah Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Memiliki Struktur Organisasi Sebagai Berikut :



Sumber : Kantor Desa Beringin Taluk

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Kantor Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

4.2.7 Tugas Pokok Dan Fungsi Dipemerintahan Desa

Adapun tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) Kepala Desa dan perangkat adalah sebagai berikut:

A. Kepala Desa :

1. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan;
2. Kepala desa menjalankan tugas di samping berdasarkan kewenangan jabatan, juga berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama antara Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa
3. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pemerintahan;
4. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pembangunan;
5. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pembinaan kemasyarakatan

B. Sekretaris Desa

1. Membantu Kepala Desa di bidang pembinaan administrasi dan memberikan pelayanan teknis administrasi kepada seluruh perangkat Pemerintah Desa dan masyarakat;
2. Mewakili Kepala Desa dalam hal Kepala Desa berhalangan;
3. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa
4. Pengkoordinasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Perangkat Desa;

5. Pengumpul bahan dan perumus program serta petunjuk untuk keperluan pembinaan penyelenggaraan Pemerintah Desa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya;
6. Pemantauan dan pengevaluasi terhadap kesekretariatan;
7. Pemberian pelayanan kepada masyarakat di bidang pemerintahan, perekonomian, dan kesejahteraan;
8. Pengurusan administrasi keuangan, perlengkapan rumah tangga surat menyurat dan kearsipan serta memberikan pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh perangkat Pemerintah Desa;
9. Penyusun Program Kerja Tahunan Desa dan pertanggungjawaban Kepala Desa;
10. Penyusun laporan Pemerintah Desa;
11. Penyusunan dan Penyampaian Bahan Rancangan Peraturan Desa untuk diajukan kepada BPD;
12. Pengevaluasi pelaksanaan tugas-tugas kesekretariatan

C. Kepala Urusan Umum

Urusan Umum mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris Desa di bidang umum, kepegawaian dan keuangan. Dalam melaksanakan tugas, Urusan Umum mempunyai fungsi:

1. Pengumpul dan pengolah kepegawaian;
2. Pengumpul dan pengolah administrasi keuangan;
3. Pengolah urusan perlengkapan dan inventaris Desa;
4. Pengolah urusan rumah tangga Desa;

5. Pengatur pelaksana rapat-rapat dinas dan upacara;
6. Pengolah urusan surat menyurat kearsipan dan ekspedisi (Tata Usaha Desa):
7. Pengumpul bahan dan penyusun laporan Pemerintah Desa;
8. Pelaksana dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan

D. Kepala Urusan Keuangan

Urusan Ekonomi dan Pembangunan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris Desa di bidang perekonomian dan pembangunan. Dalam melaksanakan tugas, Urusan Ekonomi dan Pembangunan mempunyai fungsi:

1. Pengumpul, pengolah dan pengevaluasi data perekonomian dan pembangunan;
2. Pengumpul bahan dan penyiap bahan bimbingan/pembinaan di bidang perkoperasian, pengusaha ekonomi lemah dan kegiatan perekonomian lainnya dalam rangka meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat;
3. Pemberi pelayanan kepada masyarakat di bidang perekonomian dan pembangunan;
4. Pengumpul bahan dalam rangka meningkatkan swadaya dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dan pelaksanaan pembangunan;

5. Pengumpul bahan dan membantu melakukan koordinasi pelaksanaan pembangunan serta menjaga dan memelihara prasarana dan sarana fisik dilingkungan desa;
6. Pengurus dan pengolah administrasi di bidang perekonomian dan pembangunan desa;
7. Penyiap bahan dalam rangka perencanaan pembangunan di Desa dengan melakukan koordinasi dan bekerjasama dengan lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa.

E. Kepala Urusan Pemerintahan

Urusan Pemerintahan mempunyai tugas melaksanakan sebagai tugas Sekretaris Desa di bidang pemerintahan. Dalam melaksanakan tugasnya Urusan Pemerintahan mempunyai fungsi:

1. Pengumpul, pengolah dan pengevaluasi data di bidang pemerintahan Desa;
2. Pengumpul bahan dalam rangka pembinaan wilayah dan masyarakat Desa;
3. Pemberi pelayanan kepada masyarakat di bidang pemerintahan;
4. Pelaksana tugas-tugas di bidang keagrariaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Pembantu tugas-tugas di bidang administrasi kependudukan;
6. Pembantu dan penyiap bahan dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa dan perangkat Desa;

7. Pembantu dan penyiap bahan-bahan dalam rangka pembinaan RT/RW;
8. Pengumpul dan penyusun laporan di bidang Pemerintahan;
9. Pelaksana dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan

F. Kepala Urusan Kesejahteraan dan Pelayanan

Urusan Kesejahteraan Rakyat mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris Desa di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial; Dalam melaksanakan tugas, Urusan Kesejahteraan Rakyat mempunyai fungsi:

1. Pengumpul, pengolah dan pengevaluasi data di bidang agama, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial;
2. Pengumpul bahan dan penyiap bahan dalam bimbingan dan pembinaan di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial masyarakat;
3. Pengumpul dan pelaksana penyaluran bantuan terhadap korban bencana alam;
4. Pemberi pelayanan kepada masyarakat di bidang keagamaan, fasilitas di bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial;
5. Pengolah dan pembina dalam kegiatan pengumpul zakat, fitrah, infaq dan shodaqoh;
6. Pengumpul bahan dalam rangka meningkatkan swadaya dan partisipasi masyarakat di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial;

7. Pengolah dalam membantu dan menjaga kelestarian adat istiadat yang tumbuh dan berkembang di Desa;
8. Pengumpul bahan dan penyusun laporan di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial;
9. Pencatat data dan pengolah data Nikah, Talak, Cerai dan Rujuk (NTCR);
10. Pengumpul bahan/data dalam pelaksanaan bimbingan kegiatan pembinaan kesejahteraan keluarga, kepemudaan dan organisasi kemasyarakatan lainnya;
11. Pelaksana dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

G. Kepala Dusun

Tugas Kepala Dusun adalah membantu melaksanakan tugas dan kewajiban Kepala Desa dalam wilayah kerjanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Fungsi Kepala Dusun:

1. Pembantu pelaksanaan tugas Kepala Desa di wilayah kerjanya;
2. Pelaksana kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan;
3. Pelaksana keputusan dan kebijakan Kepala Desa;
4. Pembantu Kepala Desa dalam kegiatan pembinaan dan kerukunan warga;
5. Pembina dan meningkatkan swadaya dan gotong royong;
6. Pelaksana penyuluhan program Pemerintah Desa, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data dilapangan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang berjumlah 54 orang. Dan didapat gambaran mengenai responden, berikut dideskripsikan identitas responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat usia, pekerjaan dan pendidikan.

5.1.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden didapati jenis kelamin responden sebagai berikut :

Tabel 5.1 : Klasifikasi Responden Menurut jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Laki-Laki	30	56%
2	Perempuan	24	44%
Jumlah		54	100

Sumber : Modifikasi Penelitian 2020

Dari tabel 5.1 diatas pat dilihat jumlah responden sebanyak 54 orang, dimana jumlah responden laki-laki adalah sebanyak 30 orang dengan persentase 56%, dan jumlah responden perempuan adalah sebanyak 24 orang dengan persentase 44%, mayoritas responden adalah laki-laki.

5.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Tingkat umur responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.1 dibawah ini:

Tabel 5.2 : Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat umur (tahun)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	< 30	20	37%
2	31 – 40	15	28%
3	41 – 50	11	20%
4	> 51	8	15%
	Jumlah	54	100%

Sumber : Modifikasi Penelitian 2020

Dari tabel 5.2 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berumur di bawah 30 tahun yaitu sebanyak 20 orang (37%), antara umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 15 orang (28%), antara umur 41-50 tahun sama-sama sebanyak 11 orang (20%), serta umur diatas 51 tahun sebanyak 8 orang (15%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak yaitu usia bawah 30 tahun.

5.1.3 Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Adapun responden dalam penelitian ini akan dijelaskan pada tabel 5.3 berikut ini :

Tabel 5.3 Klasifikasi Responden Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Pegawai	10	19%
2	Wiraswasta	20	37%
3	Petani	15	28%
4	Lainnya	9	17%
	Jumlah	54	100%

Sumber : Modifikasi Penelitian 2020

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pekerjaan responden sebagai pegawai yaitu sebanyak 10 orang (19%), wiraswasta sebanyak 20 orang (37%), Petani sebanyak 15 orang (28%), dan pekerjaan lainnya sebanyak 9 orang (17%).

Hal ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah yang bekerja sebagai Wiraswasta.

5.1.4 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun Pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.4 Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SLTP	2	4%
2	SLTA	40	74%
3	Diploma	3	6%
4	Strata I	9	17%
5	Strata II	-	-
Jumlah		54	100%

Sumber : Modifikasi Penelitian 2020

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SLTP sebanyak 2 orang (4%), tingkat SLTA sebanyak 40 orang (74%), Diploma sebanyak 3 orang (6%), dan Strata I sebanyak 9 orang (17%). Dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan paling banyak ialah yang berpendidikan SLTA sederajat.

5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat

Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten

Kuantan Singingi

Dalam penelitian ini penulis menentukan banyak kelas interval sebesar 5, rumus yang digunakan sebagai berikut :

00 – 54	= Tidak Baik
55 - 108	= Kurang Baik
109 - 162	= Cukup Baik
163 - 216	= Baik
217 - 270	= Sangat Baik

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan pada setiap indikator Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang dipaparkan berikut ini:

5.2.1 Indikator Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Efektivitas, yaitu berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Instrumen pertanyaan untuk indikator Efektivitas adalah:

5.2.1.1 Efektivitas Perencanaan pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Berikut tanggapan responden untuk item pertama yaitu mengenai Perencanaan pemberdayaan, dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu Apakah Perencanaan pemberdayaan sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan Masyarakat Desa Beringin Taluk?, dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut ini:

Tabel 5.5 : Tanggapan Responden tentang Perencanaan pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
1.	Sangat Baik	5	6	30	11%
	Baik	4	5	20	9%
	Cukup Baik	3	14	42	26%
	Kurang Baik	2	28	56	52%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			54	149	100

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.5 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 6 responden (11%), menjawab Baik sebanyak 5 responden (9%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 14 responden (26%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 28 responden (52%), yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 149 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Perencanaan pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk pada kategori Cukup baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 149 Dari nilai rata-rata ini dapat menunjukkan Perencanaan pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Cukup baik yang berada pada Interval 109 - 162, dan berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa dalam Perencanaan pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk sebenarnya sudah cukup baik, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat cukup baik menampung aspirasi masyarakat, namun dalam pelaksanaannya kurang baik, pelaksanaan hanya sekedar pelaksanaan saja, sekedar terlaksana saja tanpa memperhatikan hasil pelaksanaannya.

5.2.1.2 Efektivitas Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke dua yaitu mengenai Pelaksanaan Pemberdayaan, dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu Apakah Pelaksanaan Pemberdayaan di Desa Beringin Taluk sudah sesuai dengan apa yang di rencanakan, dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut ini :

Tabel 5.6 : Tanggapan Responden mengenai Pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2.	Sangat Baik	5	5	25	9%
	Baik	4	12	48	22%
	Cukup Baik	3	15	45	28%
	Kurang Baik	2	21	42	39%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			54	161	100

Dari tabel 5.6 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 5 responden (9%), menjawab Baik sebanyak 12 responden (22%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 15 responden (28%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 21 responden (39%), yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 161 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 161 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162, dan berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa sebenarnya Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk sudah cukup baik Lembaga Pemberdayaan Masyarakat menampung aspirasi masyarakat, terlihat dengan banyaknya program pemberdayaan yang dilakukan di desa beringin taluk, namun dalam pelaksanaan pemberdayaan yang kurang maksimal, seperti halnya pelatihan menjahit yang tidak efektif dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, pelaksanaan pemberdayaan

yang hanya sekedar terlaksana saja, bahkan dalam kelompok tani rendahnya peran penguruh dan struktur organisasi yang kurang berfungsi sebagaimana mestinya.

5.2.1.3 Efektivitas Pencapaian tujuan Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke tiga yaitu mengenai Pencapaian tujuan Pemberdayaan Masyarakat, dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu bagaimana hasil Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut ini :

Tabel 5.7 : Tanggapan Responden mengenai Pencapaian tujuan Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3.	Sangat Baik	5	3	15	6%
	Baik	4	11	44	20%
	Cukup Baik	3	27	81	50%
	Kurang Baik	2	12	24	22%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			54	165	100

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.7 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 3 responden (6%), menjawab Baik sebanyak 11 responden (20%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 27 responden (50%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 12 responden (22%), yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 165 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Pencapaian tujuan

Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 165 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Pencapaian tujuan Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162, dan berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa memang Pencapaian tujuan Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Cukup Baik, banyak program yang dilaksanakan, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat engan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, meski tidak semua masyarakat yang menjadi penerima program pemberdayaan mampu memanfaatkan dengan baik.

5.2.1.4 Rekapitulasi Indikator Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada indikator Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat pada tabel 5.8 di bawah ini :

Tabel 5.8 : Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Indikator Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat.

No	Indikator	Kategori					Jumlah	Rata-Rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1	Bagaimana Usaha oleh pihak pelaksana dalam melaksanakan pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk?	6	5	14	28	1	54	149

Lanjutan Tabel 5.8

2	Apakah Tingkat efisiensi Pemberdayaan Masyarakat yang diberikan pemerintahan desa Beringin Taluk kepada masyarakat sudah baik?	5	12	15	21	1	54	161
3	Bagaimana hasil Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah?	3	11	27	12	1	54	165
Jumlah		14	28	56	61	3	162	158
Jumlah Responden		5	9	19	20	1	54	
Persentase (%)		9	17	35	38	2	100	

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.8 diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat adalah pada kategori Sangat Baik sebanyak 5 responden (9%), menjawab Baik sebanyak 9 responden (17%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 19 responden (35%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 20 responden (38%), yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka secara rata-rata adalah 158 dapat disimpulkan bahwa respon terhadap indikator Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah Cukup Baik.

5.2.2 Indikator Efisiensi Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Efisiensi, yaitu berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas dikehendaki. Instrumen pertanyaan untuk indikator Efisiensi Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah :

5.2.2.1 Efisiensi Usaha oleh pihak pelaksana Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut tanggapan responden untuk item pertama yaitu mengenai Usaha oleh pihak pelaksana, dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu bagaimana Usaha oleh pihak pelaksana dalam melaksanakan pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk, dapat dilihat pada tabel 5.9 berikut ini :

Tabel 5.9 : Tanggapan responden mengenai Usaha oleh pihak pelaksana pemberdayaan masyarakat Desa Beringin Taluk.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
1.	Sangat Baik	5	2	10	4%
	Baik	4	7	28	13%
	Cukup Baik	3	12	36	22%
	Kurang Baik	2	32	64	59%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			54	139	100

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.9 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 2 responden (4%), menjawab Baik sebanyak 7 responden (13%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 12 responden (22%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 32 responden (59%), yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 139 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Usaha oleh pihak pelaksana pemberdayaan masyarakat Desa Beringin Taluk pada kategori Cukup baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 139 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Usaha oleh pihak pelaksana pemberdayaan

masyarakat Desa Beringin Taluk pada kategori Cukup baik yang berada pada Interval 109 - 162, dan berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa memang Usaha oleh pihak pelaksana pemberdayaan masyarakat Desa Beringin Taluk sudah cukup baik, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat menampung aspirasi masyarakat dikarenakan cukup banyak pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di desa Beringin Taluk ini, meski tidak semuanya terlaksana dengan baik.

5.2.2.2 Tingkat Efisiensi Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke dua yaitu mengenai Pemerintah desa berperan dalam menyusun kegiatan-kegiatan pengembangan kelompok, dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu Apakah Tingkat efisiensi Pemberdayaan Masyarakat yang diberikan pemerintahan desa Beringin Taluk kepada masyarakat sudah baik, dapat dilihat pada tabel 5.10 berikut ini :

Tabel 5.10 : Tanggapan Responden mengenai Tingkat efisiensi Pemberdayaan Masyarakat desa Beringin Taluk.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2.	Sangat Baik	5	2	10	4%
	Baik	4	11	44	20%
	Cukup Baik	3	15	45	28%
	Kurang Baik	2	25	50	46%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			54	150	100

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.10 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 2 responden (4%), menjawab Baik sebanyak 11 responden (20%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 15 responden (28%), yang

menjawab Kurang Baik sebanyak 25 responden (50%), yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 150. Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Tingkat efisiensi Pemberdayaan Masyarakat desa Beringin Taluk pada kategori Cukup baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 150. Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Tingkat efisiensi Pemberdayaan Masyarakat desa Beringin Taluk pada kategori Cukup baik yang berada pada Interval 109 - 162, dan berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa memang Tingkat efisiensi Pemberdayaan Masyarakat desa Beringin Taluk sudah cukup baik, dimana semua program pemberdayaan masyarakat yang telah di rencanakan semuanya terlaksana, namun tidak semua terlaksana secara optimal.

5.2.2.3 Hasil Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke tiga yaitu mengenai Hasil Pemberdayaan Masyarakat Desa, dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu bagaimana hasil Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah dapat dilihat pada tabel 5.11 berikut ini :

Tabel 5.11 : Tanggapan Responden mengenai Hasil Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3.	Sangat Baik	5	2	10	4%
	Baik	4	15	60	28%
	Cukup Baik	3	9	27	17%
	Kurang Baik	2	27	54	50%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			54	152	100

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.11 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 2 responden (4%), menjawab Baik sebanyak 15 responden (28%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 9 responden (17%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 27 responden (50%), yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 152 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Hasil Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk pada kategori Cukup baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 152 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Hasil Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk pada kategori Cukup baik yang berada pada Interval 109 - 162, dan berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa memang Hasil Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Cukup baik, seperti pada pelatihan menjahit, meski setelah pelatihan tidak bisa langsung menghasilkan, hanya saja setidaknya masyarakat bisa mendapatkan ilmu dari pelatihan tersebut, begitu juga dengan pelatihan-pelatihan yang lain.

5.2.2.4 Rekapitulasi Indikator Efisiensi Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Indikator Efisiensi Pemberdayaan Masyarakat pada tabel 5.12 di bawah ini:

Tabel 5.12 : Rekapitulasi tanggapan responden terhadap Indikator Efisiensi Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Indikator	Kategori					Jumla	Rata - Rata
		SB	B	CB	KB	STB		
1	Menurut Bapak/Ibu bagaimana Usaha oleh pihak pelaksana dalam melaksanakan pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk	2	7	12	32	1	54	139
2	Menurut Bapak/Ibu Apakah Tingkat efisiensi Pemberdayaan Masyarakat yang diberikan pemerintahan desa Beringin Taluk kepada masyarakat sudah baik	2	11	15	25	1	54	150
3	Menurut Bapak/Ibu bagaimana hasil Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah	2	15	9	27	1	54	152
Jumlah		6	33	36	84	3	162	147
Jumlah Responden		2	11	12	28	1	54	
Persentase (%)		4	20	22	52	2	100	

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.12 diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Indikator Efisiensi Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah pada kategori Sangat Baik sebanyak 2 responden (4%), menjawab Baik sebanyak 11 responden (20%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 12 responden (22%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 28 responden (52%), yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka secara rata-rata adalah 147 dapat disimpulkan bahwa respon terhadap indikator Efisiensi Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah Cukup Baik.

5.2.3 Indikator Kecukupan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Kecukupan, yaitu berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah berkaitan dengan Kecukupan sumber daya. Instrumen pertanyaan untuk indikator Kecukupan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah :

5.2.3.1 Kecukupan Sumber daya manusia dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Berikut tanggapan responden untuk item pertama yaitu mengenai Kecukupan Sumber daya manusia, dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu bagaimana Kecukupan sumber daya manusia dalam Penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Beringin Taluk, dapat dilihat pada tabel 5.13 berikut :

Tabel 5.13 : Tanggapan Responden tentang Kecukupan Sumber daya manusia dalam Pemberdayaan Masyarakat.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
1.	Sangat Baik	5	3	15	6%
	Baik	4	18	72	33%
	Cukup Baik	3	20	60	37%
	Kurang Baik	2	12	24	22%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			54	172	100

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.13 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 3 responden (6%), menjawab Baik sebanyak 18 responden

(33%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 20 responden (37%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 12 responden (22%), yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 172. Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Kecukupan Sumber daya manusia dalam Pemberdayaan Masyarakat pada kategori Baik yang berada pada Interval 163 - 216.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 172. Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Kecukupan Sumber daya manusia dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk pada kategori Baik yang berada pada Interval 163 - 216, dan berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa memang Kecukupan Sumber daya manusia dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk sudah baik, terlihat dengan pemberdayaan yang sudah terlaksana, serta sumberdaya manusia di pemerintahan desa yang mendukung pemberdayaan masyarakat ini.

5.2.3.2 Kecukupan Sumber daya anggaran dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke dua yaitu mengenai Sumber daya anggaran dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa, dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu Bagaimana Kecukupan sumber daya anggaran dalam Peyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Beringin Taluk dapat dilihat pada tabel 5.14 berikut ini :

Tabel 5.14 : Tanggapan Responden mengenai Sumber daya anggaran dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2.	Sangat Baik	5	12	60	22%
	Baik	4	28	112	52%
	Cukup Baik	3	9	27	17%
	Kurang Baik	2	3	6	6%
	Tidak Baik	1	2	2	4%
Jumlah			54	207	100

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.14 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 12 responden (22%), menjawab Baik sebanyak 28 responden (52%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 9 responden (17%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 3 responden (6%), serta yang menjawab Tidak Baik sebanyak 2 responden (4%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 207 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Sumber daya anggaran dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa pada kategori Baik yang berada pada Interval 163 - 216.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 207 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Kecukupan Sumber daya anggaran dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa pada kategori Baik yang berada pada Interval 163 - 216, dan berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa memang Kecukupan Sumber daya anggaran dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa sudah baik, dimana saat ini desa memiliki dana desa yang cukup banyak yang harusnya cukup diperuntuk sebagian untuk pemberdayaan masyarakat.

5.2.3.3 Kecukupan peralatan yang ada dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke tiga yaitu mengenai Kecukupan peralatan yang ada dalam Pemberdayaan Masyarakat, dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu Bagaimana Kecukupan peralatan yang ada dalam Penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Beringin Taluk, dapat dilihat pada tabel 5.15 berikut ini :

Tabel 5.15 : Tanggapan Responden mengenai Kecukupan peralatan yang ada dalam Pemberdayaan Masyarakat.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3.	Sangat Baik	5	2	10	4%
	Baik	4	28	112	52%
	Cukup Baik	3	16	48	30%
	Kurang Baik	2	7	14	13%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			54	185	100

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.15 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 2 responden (4%), menjawab Baik sebanyak 28 responden (52%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 16 responden (30%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 7 responden (13%), serta yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 185 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Kecukupan peralatan yang ada dalam Pemberdayaan Masyarakat pada kategori Baik yang berada pada Interval 163 - 216.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 185. Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Kecukupan peralatan yang ada dalam Pemberdayaan Masyarakat pada kategori Baik yang berada pada Interval 163 - 216, dan berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa memang Kecukupan peralatan yang ada dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa sudah baik, terlihat dengan salah satu pemberdayaan, yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan menjahit, desa sudah memiliki mesin jahit sendiri saja yang mana hal ini juga membuat optimalnya pelatihan yang dilakukan.

5.2.3.4 Rekapitulasi Indikator Kecukupan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada indikator **Kecukupan** pada tabel 5.16 di bawah ini

Tabel 5.16: Rekapitulasi tanggapan responden terhadap Kecukupan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Indikator	Kategori					Jumlah	Rata - Rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1	Menurut Bapak/Ibu bagaimana Kecukupan sumber daya manusia dalam Peyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Beringin Taluk	3	18	20	12	1	54	171
2	Menurut Bapak/Ibu Bagaimana Kecukupan sumber daya anggaran dalam Peyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Beringin Taluk	12	28	9	3	2	54	207

Lanjutan Tabel 5.16

3	Menurut Bapak/Ibu Bagaimana Kecukupan peralatan yang ada dalam Peyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Beringin Taluk.	2	8	16	7	1	54	185
Jumlah		17	54	45	22	4	162	188
Jumlah Responden		6	18	15	7	1	54	
Persentase (%)		10	33	28	14	2	100	

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.16 diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang indikator Kecukupan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah pada kategori Sangat Baik sebanyak 6 responden (10%), menjawab Baik sebanyak 18 responden (33%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 15 responden (28%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 7 responden (14%), yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka didapat rata-rata jumlah total adalah 188 dapat disimpulkan bahwa respon terhadap indikator Kecukupan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah Baik.

5.2.4 Indikator Perataan (*Equity*) / kesamaan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Perataan (*Equity*) atau kesamaan, yaitu berkenaan dengan pemerataan distribusi manfaat kebijakan. Instrumen Perataan (*Equity*) / kesamaan dalam Pemberdayaan Masyarakat adalah:

5.2.4.1 Perataan (*Equity*) / kesamaan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut tanggapan responden untuk item pertama yaitu mengenai Perataan pemberdayaan, dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu Bagaimana Perataan pemberdayaan yang diberikan pemerintahan desa Beringin Taluk kepada Masyarakat, dapat dilihat pada tabel 5.17 berikut ini :

Tabel 5.17 : Tanggapan Responden tentang Perataan pemberdayaan yang diberikan pemerintahan desa

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
1.	Sangat Baik	5	2	10	4%
	Baik	4	6	24	11%
	Cukup Baik	3	16	48	30%
	Kurang Baik	2	29	58	54%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			54	141	100

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.17 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 2 responden (4%), menjawab Baik sebanyak 6 responden (11%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 16 responden (30%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 29 responden (54%), serta yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 141 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Perataan pemberdayaan yang diberikan pemerintahan desa pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 141 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Perataan pemberdayaan yang diberikan pemerintahan desa pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162, dan berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa memang Perataan pemberdayaan yang diberikan pemerintahan desa sudah cukup baik, sebagai

contoh pelatihan menjahit, dimana yang mendapatkan pelatihan adalah orang-orang disetiap dusun yang ingin ikut, rata setiap dusun bukan hanya orang-orang yang itu-itu saja.

5.2.4.2 Kesamaan proses Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke dua yaitu Kesamaan proses Pemberdayaan, dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu bagaimana kesamaan proses penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat yang diberikan oleh pemerintahan desa Beringin Taluk kepada masyarakat, dapat dilihat pada tabel 5.18 berikut ini :

Tabel 5.18 : Tanggapan Responden mengenai Kesamaan proses Pemberdayaan desa.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2.	Sangat Baik	5	2	10	4%
	Baik	4	13	52	24%
	Cukup Baik	3	14	42	26%
	Kurang Baik	2	24	48	44%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			54	153	100

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.18 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 2 responden (4%), menjawab Baik sebanyak 13 responden (24%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 14 responden (26%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 24 responden (44%), serta yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 153 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Kesamaan proses

Pemberdayaan desa. pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 153 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Kesamaan proses Pemberdayaan desa pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162, dan berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa Kesamaan proses Pemberdayaan desa Cukup baik, dimana pada dasarnya prosesnya sama saja, mulai dari rapat hingga apa yang akan dilaksanakan prosesnya sama.

5.2.4.3 Kesamaan pemberlakuan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke tiga yaitu Kesamaan pemberlakuan Pemberdayaan, dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu bagaimana Kesamaan pemberlakuan Pemberdayaan untuk seluruh Masyarakat yang diberikan oleh pemerintahan Beringin Taluk dapat dilihat pada tabel 5.19 berikut ini :

Tabel 5.19 : Tanggapan Responden mengenai Kesamaan Pemberlakuan Pemberdayaan.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3.	Sangat Baik	5	3	15	6%
	Baik	4	14	56	26%
	Cukup Baik	3	21	63	39%
	Kurang Baik	2	15	30	28%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			54	165	100

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.19 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 3 responden (6%), menjawab Baik sebanyak 14 responden (26%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 21 responden (39%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 15 responden (28%), serta yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 165 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Kesamaan Pemberlakuan Pemberdayaan pada kategori Baik yang berada pada Interval 163 – 216.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 165 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Kesamaan Pemberlakuan Pemberdayaan pada kategori Baik yang berada pada Interval 163 – 216, dan berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa Kesamaan Pemberlakuan Pemberdayaan memang sudah baik, dimana pemberdayaan diberlakukan sama untuk seluruh masyarakat disetiap dusun yang ada di desa beringin ini.

5.2.4.4 Rekapitulasi indikator Perataan (*Equity*) / kesamaan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Indikator Perataan (*Equity*) / kesamaan dalam Pemberdayaan pada tabel 5.20 di bawah ini:

Tabel 5.20 : Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Indikator Perataan (*Equity*) / kesamaan dalam Pemberdayaan

No	Indikator	Kategori					Jumlah	Rata - Rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1	Menurut Bapak/Ibu Bagaimana Perataan pemberdayaan yang diberikan pemerintahan desa Beringin Taluk kepada Masyarakat	2	6	16	29	1	54	141
2	Menurut Bapak/Ibu bagaimana kesamaan proses penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat yang diberikan oleh pemerintahan desa Beringin Taluk kepada masyarakat	2	13	14	24	1	54	153
3	Menurut Bapak/Ibu bagaimana Kesamaan pemberlakuan Pemberdayaan untuk seluruh Masyarakat yang diberikan oleh pemerintahan Beringin Taluk	3	14	21	15	1	54	165
Jumlah		7	33	51	68	3	162	153
Jumlah Responden		2	11	17	23	1	54	
Persentase (%)		4	20	31	42	2	100	

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.20 diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang indikator Perataan (*Equity*) / kesamaan dalam Pemberdayaan adalah pada kategori Sangat Baik sebanyak 2 responden (4%), menjawab Baik sebanyak 11 responden (20%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 17 responden (31%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 23 responden (42%), yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka secara rata-rata adalah 2,59 dapat disimpulkan bahwa respon terhadap indikator Perataan (*Equity*) / kesamaan dalam Pemberdayaan adalah Cukup Baik.

5.2.5 Indikator Responsivitas dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Responsivitas atau ketanggapan, yaitu berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi target. Instrumen pertanyaan untuk indikator Responsivitas atau ketanggapan adalah :

5.2.5.1 Ketanggapan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut tanggapan responden untuk item pertama yaitu mengenai Ketanggapan, dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu bagaimana ketanggapan pemerintahan desa Beringin Taluk dalam melihat pemberdayaan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat, dapat dilihat pada tabel 5.21 berikut ini :

Tabel 5.21 : Tanggapan Responden tentang ketanggapan pemerintahan desa Beringin Taluk dalam pemberdayaan.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
1.	Sangat Baik	5	2	10	4%
	Baik	4	6	24	11%
	Cukup Baik	3	16	48	30%
	Kurang Baik	2	29	58	54%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			54	141	100

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.21 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 2 responden (4%), menjawab Baik sebanyak 6 responden (11%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 16 responden (30%), yang

menjawab Kurang Baik sebanyak 29 responden (54%), serta yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 141. Dari jumlah total ini dapat menunjukkan ketanggapan pemerintahan desa Beringin Taluk dalam pemberdayaan pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 141. Dari jumlah total ini dapat menunjukkan ketanggapan pemerintahan desa Beringin Taluk dalam pemberdayaan pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162, dan berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa ketanggapan pemerintahan desa Beringin Taluk dalam pemberdayaan Cukup Baik, terlihat dengan tanggapnya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan pemerintah desa menampung aspirasi usulan pemberdayaan masyarakat disaat rapat dan melaksanakan pemberdayaan yang telah di susun dalam program desa

5.2.5.2 Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk

Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Tanggapan responden untuk pertanyaan ke dua yaitu mengenai Pemerintah Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat, dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan yang diberikan pemerintah desa Beringin Taluk kepada masyarakat sudah baik, dapat dilihat pada tabel 5.22 berikut ini :

Tabel 5.22 : Tanggapan Responden mengenai Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2.	Sangat Baik	5	2	10	4%
	Baik	4	9	36	17%
	Cukup Baik	3	15	45	28%
	Kurang Baik	2	27	54	50%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			54	146	100

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.22 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 2 responden (4%), menjawab Baik sebanyak 9 responden (17%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 15 responden (28%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 27 responden (50%), serta yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 146 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat. pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 146 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162, dan berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat sudah cukup baik, seperti pelatihan menjahit meski pelatihan-latihan yang sangat mendasar, namun hasil pelatihan cukup baik dimana sangat menambah pengetahuan peserta.

5.2.5.3 Kinerja pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa

Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Tanggapan responden untuk pertanyaan ke tiga yaitu mengenai Kinerja pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat, dengan pertanyaan Apakah Menurut Bapak/Ibu Apakah kinerja pemerintah desa Beringin Taluk dalam melaksanakan pemberdayaan untuk masyarakat sudah baik, dapat dilihat pada tabel 5.23 berikut ini :

Tabel 5.23 : Tanggapan Responden mengenai Kinerja pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3.	Sangat Baik	5	2	10	4%
	Baik	4	9	36	17%
	Cukup Baik	3	18	54	33%
	Kurang Baik	2	23	46	43%
	Tidak Baik	1	2	2	4%
Jumlah			54	148	100

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.23 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 2 responden (4%), menjawab Baik sebanyak 9 responden (17%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 15 responden (28%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 27 responden (50%), serta yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 148 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Kinerja pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 146 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Kinerja pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162, dan berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa Kinerja pemerintah dalam Pemberdayaan

Masyarakat cukup baik, pemerintah menjalankan pemberdayaan masyarakat benar-benar berdasarkan hasil aspirasi dari masyarakat.

5.2.5.4 Rekapitulasi Indikator Responsivitas dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada indikator Penyediaan Responsivitas dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa pada tabel 5.24 di bawah ini:

Tabel 5.24 : Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada indikator Responsivitas dalam Pemberdayaan Masyarakat

No	Indikator	Kategori					Jumlah	Rata - Rata
		SB	B	CB	KB	STB		
1	Menurut Bapak/Ibu bagaimana ketanggapan pemerintahan desa Beringin Taluk dalam melihat pemberdayaan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat?	2	6	16	29	1	54	141
2	Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan yang diberikan pemerintah desa Beringin Taluk kepada masyarakat sudah baik?	2	9	15	27	1	54	146
3	Menurut Bapak/Ibu Apakah kinerja pemerintah desa Beringin Taluk dalam melaksanakan pemberdayaan untuk masyarakat sudah baik?	2	6	18	23	1	54	148
Jumlah		6	21	49	79	3	162	145
Jumlah Responden		2	7	16	26	1	54	
Persentase (%)		4	13	30	49	2	100	

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.24 diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Indikator Responsivitas dalam Pemberdayaan Masyarakat adalah pada Sangat Baik sebanyak 2 responden (4%), menjawab Baik sebanyak 7 responden (13%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 16 responden (30%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 26 responden (49%), yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden 2%). Maka secara rata-rata adalah 145 dapat disimpulkan bahwa respon terhadap indikator Responsivitas dalam Pemberdayaan Masyarakat adalah Cukup Baik.

5.2.6 Indikator Ketepatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Kelayakan atau ketepatangunaan, yaitu berkenaan dengan pertanyaan apakah Kelayakan dalam Pemberdayaan Instrumen pertanyaan untuk indikator Responsivitas atau ketanggapan adalah :

5.2.6.1 Ketepatan mengenai Pemberdayaan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut tanggapan responden untuk item pertama yaitu mengenai Ketepatan mengenai Pemberdayaan, dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu Apakah Pemberdayaan Masyarakat yang diberikan oleh pemerintah desa Beringin Taluk kepada masyarakat sudah tepat dengan yang seharusnya, dapat dilihat pada tabel 5.25 berikut ini :

Tabel 5.25 : Tanggapan Responden tentang Ketepatan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Desa.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
1.	Sangat Baik	5	2	10	4%
	Baik	4	11	44	20%
	Cukup Baik	3	17	51	31%
	Kurang Baik	2	23	46	43%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			54	152	100

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.25 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 2 responden (4%), menjawab Baik sebanyak 11 responden (20%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 17 responden (31%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 23 responden (43%), dan yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 152 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Ketepatan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk dalam pemberdayaan pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 152 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Ketepatan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162, dan berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa memang Ketepatan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Desa Cukup baik, dimana pemerintah desa sudah melaksanakan semua program pemberdayaan, dimana pemberdayaan yang dilakukan dan dimasukkan kedalam rencana pembangunan desa adalah berdasarkan aspirasi masyarakat yang ditampung di saat rapat yang di adakan pemerintah desa dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.

5.2.6.2 Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Tanggapan responden untuk pertanyaan ke dua yaitu mengenai Pemerintah Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat, dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu bagaimana Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat yang di selenggarakan Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, dapat dilihat pada tabel 5.26 berikut ini :

Tabel 5.26 : Tanggapan Responden mengenai Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2.	Sangat Baik	5	2	10	4%
	Baik	4	18	72	33%
	Cukup Baik	3	15	45	28%
	Kurang Baik	2	18	36	33%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			54	164	100

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.26 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 2 responden (4%), menjawab Baik sebanyak 18 responden (33%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 15 responden (28%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 18 responden (33%), dan yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 164 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat pada kategori Baik yang berada pada Interval 163 - 216.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 164 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat pada kategori

Baik yang berada pada Interval 163 - 216, dan berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat sudah baik, karena pada pelatihan menjahit sedikit banyak peserta sudah bisa menjahit, minimal peserta mengetahui dasar-dasar menjahit.

5.2.6.3 *Out come* dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Tanggapan responden untuk pertanyaan ke tiga yaitu mengenai *Out come*, dengan pertanyaan Apakah Menurut Bapak/Ibu bagaimana dampak/manfaat yang dirasakan masyarakat dari Pemberdayaan yang di selenggarakan Desa, dapat dilihat pada tabel 5.27 berikut ini :

Tabel 5.27 : Tanggapan Responden mengenai *Out come* dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3.	Sangat Baik	5	2	10	4%
	Baik	4	14	56	26%
	Cukup Baik	3	20	60	37%
	Kurang Baik	2	17	34	31%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			54	161	100

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.23 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 2 responden (4%), menjawab Baik sebanyak 14 responden (26%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 20 responden (37%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 17 responden (31%), serta yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 161 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan *Out come* dalam

Pemberdayaan Masyarakat Desa pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 161. Dari jumlah total ini dapat menunjukkan *Out come* dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162, dan berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa *Out come* dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa sudah baik, karena pada pemberdayaan masyarakat program pelatihan menjahit yang dilakukan sudah membuat bisa menjahit dan minimal mengetahui teknik dasar dalam menjahit ini.

5.2.6.4 Indikator Kelayakan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa

Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada indikator Kelayakan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa pada tabel 5.24 di bawah ini:

Tabel 5.24 : Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada indikator Kelayakan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa

No	Indikator	Kategori					Jumlah	Rata - Rata
		SB	B	CB	KB	STB		
1	Menurut Bapak/Ibu Apakah Pemberdayaan Masyarakat yang diberikan oleh pemerintah desa Beringin Taluk kepada masyarakat sudah tepat dengan yang seharusnya?	2	11	17	23	1	54	152

Lanjutan Tabel 5.24

2	Menurut Bapak/Ibu bagaimana Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat yang di selenggarakan Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?	2	18	15	18	1	54	164
3	Menurut Bapak/Ibu bagaimana dampak/mafaat yang dirasakan masyarakat dari Pemberdayaan yang di selenggarakan Desa Beringin Taluk?	2	14	20	17	1	54	161
Jumlah		6	43	52	58	3	162	159
Jumlah Responden		2	14	17	19	1	54	
Persentase (%)		4	27	32	36	2	100	

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.24 diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Indikator Kelayakan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah pada Sangat Baik sebanyak 2 responden (4%), menjawab Baik sebanyak 14 responden (27%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 17 responden (33%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 19 responden (36%), yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka secara rata-rata adalah 159 dapat disimpulkan bahwa respon terhadap indikator ketepatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah Cukup Baik.

5.3 Rekapitulasi keseluruhan Indikator Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut rekapitulasi tanggapan responden dapat dilihat pada tabel 5.29 di bawah ini :

Tabel 5.29 : Rekapitulasi tanggapan responden terhadap keseluruhan indikator.

No	Indikator	Kategori					Jumlah	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1.	Efektifitas	5	9	19	20	1	54	158
		9	17	35	38	2	100	
2.	Efisiensi	2	11	12	28	1	54	147
		4	20	22	52	2	100	
3.	Kecukupan	6	18	15	7	1	54	188
		10	33	28	14	2	100	
4.	Perataan (<i>Equity</i>)/ kesamaan	2	11	17	23	1	54	153
		4	20	31	42	2	100	
5.	Responsivitas	2	7	16	26	1	54	145
		4	13	30	49	2	100	
6	Kelayakan (<i>Appropriateness</i>)	2	14	17	19	1	54	159
		4	27	32	36	2	100	
Jumlah		19	70	96	123	6	324	158
Jumlah Responden		3	12	16	21	1	54	
Persentase (%)		6	22	30	38	2	100	

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.29 diatas dapat diketahui tanggapan responden adalah Sangat Baik sebanyak 3 responden (6%), menjawab Baik sebanyak 12 responden (22%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 16 responden (30%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 21 responden (38%), yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden (2%). Maka secara rata-rata adalah 158 dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi termasuk pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162.

5.3.1 Analisis penelitian

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan indikator dan pertanyaan dari hasil sebaran kuesioner yaitu

5.3.1.1 Indikator Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

5.3.1.1.1 Efektivitas Perencanaan pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 149 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Perencanaan pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk pada kategori Cukup baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa dalam Perencanaan pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk sebenarnya sudah cukup baik, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat cukup baik menampung aspirasi masyarakat, namun dalam pelaksanaannya kurang baik, pelaksanaan hanya sekedar pelaksanaan saja, sekedar terlaksana saja tanpa memperhatikan hasil pelaksanaannya.

5.3.1.1.2 Efektivitas Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 161 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa sebenarnya Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk sudah cukup baik Lembaga Pemberdayaan Masyarakat menampung aspirasi masyarakat, terlihat dengan banyaknya program pemberdayaan yang dilakukan di desa beringin taluk, namun dalam pelaksanaan pemberdayaan yang kurang maksimal, seperti halnya pelatihan menjahit yang tidak efektif dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, pelaksanaan pemberdayaan yang hanya sekedar terlaksana saja, bahkan dalam kelompok tani rendahnya peran penguruh dan struktur organisasi yang kurang berfungsi sebagaimana mestinya.

5.3.1.1.3 Efektivitas Pencapaian tujuan Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 165 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Pencapaian tujuan Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa memang Pencapaian tujuan Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Cukup Baik, banyak program yang dilaksanakan, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat engan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya

melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, meski tidak semua masyarakat yang menjadi penerima program pemberdayaan mampu memanfaatkan dengan baik.

5.3.1.2 Indikator Efisiensi Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

5.3.1.2.1 Efisiensi Usaha oleh pihak pelaksana Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 139. Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Usaha oleh pihak pelaksana pemberdayaan masyarakat Desa Beringin Taluk pada kategori Cukup baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa memang Usaha oleh pihak pelaksana pemberdayaan masyarakat Desa Beringin Taluk sudah cukup baik, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat menampung aspirasi masyarakat dikarenakan cukup banyak pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di desa Beringin Taluk ini, meski tidak semuanya terlaksana dengan baik.

5.3.1.2.2 Tingkat Efisiensi Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 150. Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Tingkat efisiensi Pemberdayaan

Masyarakat desa Beringin Taluk pada kategori Cukup baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa memang Tingkat efisiensi Pemberdayaan Masyarakat desa Beringin Taluk sudah cukup baik, dimana semua program pemberdayaan masyarakat yang telah di rencanakan semuanya terlaksana, namun tidak semua terlaksana secara optimal.

5.3.1.2.3 Hasil Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 152 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Hasil Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk pada kategori Cukup baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa memang Hasil Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Cukup baik, seperti pada pelatihan menjahit, meski setelah pelatihan tidak bisa langsung menghasilkan, hanya saja setidaknya masyarakat bisa mendapatkan ilmu dari pelatihan tersebut, begitu juga dengan pelatian-pelatihan yang lain.

5.3.1.3 Indikator Kecukupan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

5.3.1.3.1 Kecukupan Sumber daya manusia dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari hasil sebaran kuesioner jumlah total = 172 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Kecukupan Sumber daya manusia dalam Pemberdayaan Masyarakat pada kategori Baik yang berada pada Interval 163 - 216.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa memang Kecukupan Sumber daya manusia dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk sudah baik, terlihat dengan pemberdayaan yang sudah terlaksana, serta sumberdaya manusia di pemerintahan desa yang mendukung pemberdayaan masyarakat ini.

5.3.1.3.2 Kecukupan Sumber daya anggaran dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 207 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Sumber daya anggaran dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa pada kategori Baik yang berada pada Interval 163 - 216.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa memang Kecukupan Sumber daya anggaran dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa sudah baik, dimana saat ini desa memiliki dana desa yang cukup banyak yang harusnya cukup diperuntuk sebagian untuk pemberdayaan masyarakat.

5.3.1.3.3 Kecukupan peralatan yang ada dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 185 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Kecukupan peralatan yang ada dalam Pemberdayaan Masyarakat pada kategori Baik yang berada pada Interval 163 – 216.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa memang Kecukupan peralatan yang ada dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa sudah baik, terlihat dengan salah satu pemberdayaam, yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan menjahit, desa sudah memiliki mesin jahit sendiri saja yang mana hal ini juga membuat optimalnya pelatihan yang dilakukan.

5.3.1.4 Indikator Perataan (*Equity*) / kesamaan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

5.3.1.4.1 Perataan (*Equity*) / kesamaan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari hasil sebaran kuesioner jumlah total = 141 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Perataan pemberdayaan yang diberikan pemerintahan desa pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa memang Perataan pemberdayaan yang diberikan pemerintahan desa sudah cukup baik, sebagai contoh pelatihan menjahit, dimana yang mendapatkan pelatihan adalah orang-orang disetiap dusun yang ingin ikut, rata setiap dusun bukan hanya orang-orang yang itu-itu saja.

5.3.1.4.2 Kesamaan proses Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 153 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Kesamaan proses Pemberdayaan desa. pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa Kesamaan proses Pemberdayaan desa Cukup baik, dimana pada dasarnya prosesnya sama saja, mulai dari rapat hingga apa yang akan dilaksanakan prosesnya sama.

5.3.1.4.3 Kesamaan pemberlakuan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 165 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Kesamaan Pemberlakuan Pemberdayaan pada kategori Baik yang berada pada Interval 163 – 216.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa Kesamaan Pemberlakuan Pemberdayaan memang sudah baik, dimana

pemberdayaan diberlakukan sama untuk seluruh masyarakat di setiap dusun yang ada di desa beringin ini.

5.3.1.5 Indikator Responsivitas dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

5.3.1.5.1 Ketanggapan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari hasil sebaran kuesioner jumlah total = 141 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan ketanggapan pemerintahan desa Beringin Taluk dalam pemberdayaan pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa ketanggapan pemerintahan desa Beringin Taluk dalam pemberdayaan Cukup Baik, terlihat dengan tanggapnya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan pemerintah desa menampung aspirasi usulan pemberdayaan masyarakat disaat rapat dan melaksanakan pemberdayaan yang telah di susun dalam program desa.

5.3.1.5.2 Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 146 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat. pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat sudah cukup baik, seperti pelatihan menjahit

meski pelatihan-latihan yang sangat mendasar, namun hasil pelatihan cukup baik dimana sangat menambah pengetahuan peserta.

5.3.1.5.3 Kinerja pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 148 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Kinerja pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa Kinerja pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat cukup baik, pemerintah menjalankan pemberdayaan masyarakat benar-benar berdasarkan hasil aspirasi dari masyarakat.

5.3.1.6 Indikator Ketepatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

5.3.1.6.1 Ketepatan mengenai Pemberdayaan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari hasil sebaran kuesioner jumlah total = 152 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Ketepatan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk dalam pemberdayaan pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan memang Ketepatan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Desa Cukup baik, dimana pemerintah desa sudah melaksanakan semua program pemberdayaan, dimana pemberdayaan yang dilakukan dan dimasukkan kedalam rencana pembangunan desa adalah berdasarkan aspirasi masyarakat yang ditampung di saat rapat yang di adakan pemerintah desa dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.

5.3.1.6.2 Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh diperoleh jumlah total = 164 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat pada kategori Baik yang berada pada Interval 163 - 216.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat sudah baik, karena pada pelatihan menjahit sedikit banyak peserta sudah bisa menjahit, minimal peserta mengetahui dasar-dasar menjahit.

5.3.1.6.3 *Out come* dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari hasil sebaran kuesioner diperoleh jumlah total = 161 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan *Out come* dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 109 - 162.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan bahwa *Out come* dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa sudah baik, karena pada pemberdayaan masyarakat program pelatihan menjahit yang dilakukan sudah membuat bisa menjahit dan minimal mengetahui teknik dasar dalam menjahit ini.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hasil sebaran kuesioner menunjukkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang menghasilkan nilai rata-rata 158 berarti berada pada interval Cukup Baik. Serta observasi lapangan yang menunjukkan memang sudah cukup maksimalnya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini, Karena seluruh program pemberdayaan yang direncanakan sudah terlaksana, dimana dari pemberdayaan yang diharapkan pemberdayaan masyarakat yang dapat sedikit meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

6.2 Saran

Berdasar kan kesimpulan diatas diajukan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan pihak pemerintah desa benar-benar melaksanakan pemberdayaan masyakat agar terlaksana dengan lebih baik lagi, jangan hanya sekedar terlaksana, sehingga pada penggunaan dana desa lebih tepat dan jelas.
2. Diharapkan pihak pemerintah desa lebih menunjukkan perannya dalam pemberdayaan masyakat, melihat potensi desa dengan maksimal yang nantinya diharapkan dapat menjadi usaha masyarakat yang berkelanjutan.
3. Diharapkan pelaksanaan program pemberdayaan dilaksanakan dengan lebih baik lagi, karena dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan diharapkan dapat sedikit meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ali, Faried. 2015. *Teori dan konsep administrasi dari pemikiran paradigmatik menuju redefinisi*. Raja Grafindo, Jakarta
- Agus, Erwan Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik. Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media
- Agustino, Leo. 2008. *Dasar- dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2010. *Manajemen Sumber daya Manusia perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- A.S Moenir. 1992. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Anggara, Sahya, 2012. *Ilmu administrasi Negara*. CV Pustaka Setia : Bandung.
- Boediono, B. 2003. *Pelayanan Prima Perpajakan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Edison, Emron, Anwar, Yohny dan Komariyah, Imas. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta : Bandung.
- Edy Sutrisno, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana : Jakarta.
- Hardiansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Gava Media
- Hasibuan, Malayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya manusia*. PT Bumi. Aksara : Jakarta.
- Indradi, Sjamsiar, Sjamsuddin, 2016. *Dasar – Dasar Admiistrasi Publik*, Malang, Agritek YPN Malang
- Islamy, Irfan. 2009. *Prinsip- prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Bumi. Aksara: Jakarta
- Kumorotomo, Wahyudi, 2005, *Etika Administrasi Negara*, PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Mulyadi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit In Media. Jakarta

- Ratminto dan Atik,. 2005. *Manajemen Pelayanan, disertai dengan pengembangan model konseptual, penerapan citizen's charter dan standar pelayanan minimal*. Yogyakarta: Pustaka
- Rivai, Veithzal dan Ella Sagala, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Rajawali Pers, Jakarta
- Salam, Darma Setyawan. 2007. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Silalahi, Ulber. 2011. *Asas – asas manajemen*. PT. Refika Aditama : Bandung
- Sondang P. Siagian, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta
- Sondang P. Siagian. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Binapura Aksara : Jakarta.
- Sondang P. Siagian. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Pertama)*. Jakarta: Binapura Aksara
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Syafiie, Inu Kencana, 2005. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*, Refika Aditama, Bandung
- Syafiie, Inu Kencana, 2010. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. PT. Refika Aditama. Bandung
- Syafiie, Inu Kencana, 2016. *Pemerintahan Indonesia (Edisi Revisi)*, Rineka Cipta, Jakarta
- Tangkilisan, Hesel Nogi S. 2003 *Implementasi Kebijakan Publik: Transformasi Pemikiran George Edwards*. Yogyakarta: Lukman Offset & Yayasan Pembaharuan Administrasi Publik Indonesia.
- Terry, George dan Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan kesebelas. Jakarta: PT Bumi Aksara

Thoha, Miftah, 2008. *Ilmu Administrasi Publik. Kontemporer*, Kencana. Jakarta

Thoha, Miftah. 2011. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Rajawali Pers. Jakarta

Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik :Teori dan Proses*. Media Presindo. Yogyakarta

Sumber lain :

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi 2019

DAFTAR KUESIONER PENELITIAN TENTANG

Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan
Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

A. Identitas Peneliti

Nama : REBIFA DWI ANESHA
NPM : 160411092
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial : Ilmu Sosial
Universitas : Universitas Islam Kuantan Singingi
Jenjang Pendidikan : S-1 (Strata Satu)

B. Identitas Responden

No :
Nama :
Jenis Kelamin :
Tingkat Pendidikan :
Usia :

C. KETENTUAN

1. Angket ini tidak bertujuan politik, melainkan hanya untuk mencari / mendapatkan data – data penelitian mengenai Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Hasil dan jawaban Bapak/Ibu/Sdr/I, dalam angket ini akan sangat dijaga kerahasiaannya, karena kejujuran dalam menjawab sangat kami harapkan.
3. Atas keikhlasan dan keluangan untuk menjawabnya diucapkan terima kasih, semoga ridho Allah SWT yang menyertai aktifitas Bapak/Ibu/Sdr/i.
4. Bacalah pertanyaan dengan teliti dan cermat, beri tanda bulat (0) atau silang (x) pada salah satu jawaban yang menurut Bapak dan Ibu paling benar. Dengan kriteria pilihan jawaban sebagai berikut :
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

DAFTAR PERTANYAAN :**A. Efektifitas Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah**

1. Menurut Bapak/Ibu Apakah Perencanaan pemberdayaan sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan Masyarakat Desa Beringin Taluk?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
2. Menurut Bapak/Ibu Apakah Pelaksanaan Pemberdayaan di Desa Beringin Taluk sudah sesuai dengan apa yang di rencanakan?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pencapaian tujuan Pemberdayaan yang ada di Desa Beringin Taluk sudah sesuai dengan apa yang di rencanakan?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

B. Efisiensi Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana Usaha oleh pihak pelaksana dalam melaksanakan pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Beringin Taluk?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

2. Menurut Bapak/Ibu Apakah Tingkat efisiensi Pemberdayaan Masyarakat yang diberikan pemerintahan desa Beringin Taluk kepada masyarakat sudah baik?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana hasil Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

C. Kecukupan Sumber daya dalam Peyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana Kecukupan sumber daya manusia dalam Peyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Beringin Taluk?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

2. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana Kecukupan sumber daya anggaran dalam Peyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Beringin Taluk?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

3. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana Kecukupan peralatan yang ada dalam Penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Beringin Taluk?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

D. Kesamaan Penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

1. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana Perataan pemberdayaan yang diberikan pemerintahan desa Beringin Taluk kepada Masyarakat?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kesamaan proses penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat yang diberikan oleh pemerintahan desa Beringin Taluk kepada masyarakat?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana Kesamaan pemberlakuan Pemberdayaan untuk seluruh Masyarakat yang diberikan oleh pemerintahan Beringin Taluk?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

E. Ketanggapan Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana ketanggapan pemerintahan desa Beringin Taluk dalam melihat pemberdayaan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

2. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan yang diberikan pemerintah desa Beringin Taluk kepada masyarakat sudah baik?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

3. Menurut Bapak/Ibu Apakah kinerja pemerintah desa Beringin Taluk dalam melaksanakan pemberdayaan untuk masyarakat sudah baik?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

F. Ketepatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

1. Menurut Bapak/Ibu Apakah Pemberdayaan Masyarakat yang diberikan oleh pemerintah desa Beringin Taluk kepada masyarakat sudah tepat dengan yang seharusnya?
 - a. Sangat Tepat
 - b. Tepat
 - c. Cukup Tepat
 - d. Kurang Tepat
 - e. Tidak Tepat

2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat yang di selenggarakan Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?
 - a. Sangat terasa
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dampak/mafaat yang dirasakan masyarakat dari Pemberdayaan yang di selenggarakan Desa Beringin Taluk?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

izin riset

DOKUMENTASI















